

**KONTRIBUSI SATGAS KEMITRAAN PEDULI PENDIDIKAN
(SKPP) POLSEK TONJONG DALAM
PENDIDIKAN AKHLAK ANAK JALANAN
DI KECAMATAN TONJONG KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

M MAULIDI NOOR ASHOFI

NIM. 1717402078

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M Maulidi Noor Ashofi

NIM : 1717402078

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Kontribusi SKPP Polsek Tonjong dalam Pendidikan Akhlak Anak Jalanan di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 24 September 2021

Saya yang menyatakan,



M Maulidi Noor Ashofi

NIM. 1717402078

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

Kontribusi Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong dalam Pendidikan Akhlak Anak Jalanan di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes

Yang telah disusun oleh M Maulidi Noor Ashofi, NIM. 1717402078, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada sidang dewan penguji skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. H. Rohmad, M. Pd

NIP. 19661222 199103 1 002



Intan Nur Azizah, M. Pd

NIP. 19940116 201903 2 020

Penguji Utama



Dr. H. Moh. Roqib, M. Pd
NIP.19680816 199403 1 004

Mengetahui,

Dekan FTIK



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 24 September 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. M Maulidi Noor Ashofi
Lampiran : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN Kiai Haji
Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : M Maulidi Noor Ashofi
NIM : 1717402078
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kontribusi Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek
Tonjong dalam Pendidikan Akhlak Anak Jalanan di Kecamatan
Tonjong Kabupaten Brebes

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas untuk dapat dimunaqosyahkan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. H. Rohmad, M. Pd

NIP. 19661222 199103 1 002

MOTTO

الادب فوق العلم

”Adab Lebih Tinggi Dari Ilmu”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan atas rasa syukur dan nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. dan khususnya untuk orangtua tercinta Bapak H. Suwakhryo dan Ibunda tercinta Nur Afyah serta adik tercinta Fahda Maulana Noor Ashofi yang telah mendukung, mensupport, memotivasi dan dan memberi bimbingan seingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dari awal sampai akhir perjalanan menuntut ilmu ini. semoga mereka selalu diberikan kemudahan dalam segala urusannya dan kemudahan riskinya serta kesehatandan keberkahan dalam hidupnya. amin



**KONTRIBUSI SATGAS KEMITRAAN PEDULI PENDIDIKAN (SKPP)
POLSEK TONJONG DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK JALANAN
DI KECAMATAN TONJONG KABUPATEN BREBES**

M MAULIDI NOOR ASHOFI

NIM. 1717402078

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Anak jalanan merupakan anak yang biasa berkeluyuran di jalanan dan tidak memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas. Untuk kehidupan sehari-hari mereka mengandalkan mengamen untuk memperoleh uang dan untuk membeli makanan atau kebutuhan mereka. Salah satu kegiatan sosial yang menangani anak jalanan adalah Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong Kabupaten Brebes yang melaksanakan patroli dan pembinaan bagi anak jalanan. Permasalahan yang akan diteliti dan dikaji oleh peneliti adalah bagaimanakah kontribusi SKPP Polsek Tonjong dalam pendidikan akhlak bagi anak jalanan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif-kualitatif. Pihak yang menjadi subjek penelitian adalah ketua sekaligus pendiri SKPP Polsek Tonjong, Anggota, dan anak-anak jalanan binaan SKPP Polsek Tonjong. Untuk Teknik pengumpulan data, Teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik menganalisis data yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data dan melakukan verifikasi dan penyimpulan data.

Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa kontribusi SKPP Polsek Tonjong dalam pendidikan akhlak anak jalanan dengan rutin melaksanakan patroli dan melaksanakan pembinaan pada anak jalanan. Pembinaan anak jalanan akan diberikan menggunakan bimbingan rohani dan pendekatan hati dengan metode pemberian nasihat pada mereka kemudian membiasakan mereka untuk hidup bersih dan taat beribadah pada Tuhan mereka. Pendidikan akhlak ini diberikan agar anak jalanan mempunyai akhlak yang baik pada Allah Swt, keluarga, diri sendiri dan masyarakat lingkungan tempat tinggal mereka nantinya.

Kata Kunci: SKPP Polsek Tonjong, Pendidikan Akhlak, dan Anak Jalanan.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa kita tujukan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad Saw yang dengan kesabarannya serta kesungguhan Beliau telah membimbing dan mengangkat derajat kita semua dari lembah yang penuh dengan kedzaliman menuju ke jalan yang penuh kebenaran.

Dengan segala hidayah dan pertolongan Allah Swt, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “kontribusi Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong dalam pendidikan akhlak Anak Jalanan di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes”. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Starta Satu Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Dengan terselesaikannya skripsi yang sederhana ini, penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbang sarannya, terutama kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
2. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Dr. H. Rohmad, M. Pd selaku Ketua LPM Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Sebagai Pembimbing skripsi penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya dalam membantu penulis menyelesaikan penyusunan

skripsi ini dengan baik. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan perlindungan dan membalas semua kebaikan Bapak. Aamiin.

7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2017, yang telah kebersamai dan menciptakan banyak kenangan yang sangat berarti bagi penulis. Semoga dengan ridha Allah Swt, kita semua dapat memperoleh kesuksesan dengan mudah.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt memberikan balasan yang terbaik.

Tidak ada yang dapat penulis berikan selain ucapan terima kasih dan untaian doa, semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas dengan imbalan yang terbaik dari Allah Swt. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Purwokerto, 24 September 2021

Penulis,



M Maulidi Noor Ashofi

NIM. 1717402078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi	12
BAB II.....	13
A. Pendidikan Akhlak	13
1. Pengertian Pendidikan	13
2. Pengertian Akhlak	14
3. Pendidikan Akhlak	16
4. Ruang Lingkup Pendidikan akhlak	17
5. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Akhlak.....	22
6. Metode Pendidikan Akhlak.....	23
B. Tinjauan tentang anak jalanan	24
1. Pengertian Anak Jalanan.....	24
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Munculnya Anak Anak Jalanan	26
3. Bentuk Pembinaan Pendidikan Akhlak Anak Jalanan.....	27

BAB III	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian.....	33
D. Objek Penelitian.....	33
E. Subjek Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV	40
A. GAMBARAN UMUM SKPP POLSEK TONJONG.....	40
B. PENERTIBAN ANAK JALANAN	44
C. PEMBINAAN AKHLAK ANAK JALANAN MELALUI KEGIATAN SKPP POLSEK TONJONG	56
D. FAKTOR PENGHAMBAT DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK JALANAN.....	64
BAB V	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	xii
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	xv



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak dan akhlak adalah satu komponen atau bagian utama dalam pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Tidak terkecuali dalam pendidikan Islam dan pendidikan nasional di Indonesia. Pendidikan Islam dan pendidikan nasional sangat berperan penting dalam tumbuh kembangnya akhlak peserta didik. Menurut Sa'id Hawa Konsep pendidikan Islam adalah akhlak akhlak Islam utama yang telah disebutkan karakternya oleh Allah Swt. di dalam Al-Qur'an¹.

Dalam pendidikan Islam, pendidikan telah dimulai sejak adanya manusia pertama dimuka bumi ini yaitu sejak Nabi Adam a.s yang dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa proses pendidikan itu terjadi pada saat adam berdialog dengan tuhan². Dialog muncul karena ada motivasi dari dalam diri adam untuk menggapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia, dialog tersebut didasarkan pada diri individu yang selalu ingin berkembang sesuai dengan kondisi dan konteks lingkungannya. Pendidikan Islam mempunyai tujuan yang mulia, yaitu mencetak generasi *insan kamil*, yang salah satu indikator pentingnya adalah pendidikan akhlak yang baik³.

Pada pendidikan nasional, pendidikan akhlak telah dimasukkan kedalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah sekolah negeri dengan penambahan budi pekerti pada mata pelajaran PAI dalam kurikulum

¹ Tuti Awaliyyah dan Nurzaman, Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1. Tahun 2018, hlm. 30

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, PT. LKiS Pelangi Aksara: 2016), hlm. 16

³ Menurut Soejitno Irmin sebagaimana dikutip dalam skripsi Sukron Ali Imron, *Penerapan Nilai Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Jalanan dan Marjinal di Komunitas Sahabat Anak Merdeka Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya: 2018, hlm. 2

2013 untuk mendorong peserta didik agar memiliki *skill* dan *akhlakul karimah*. Walaupun tanpa penambahan “Budi Pekerti” pun, PAI sudah mengajarkan dan menjelaskan tentang sikap dan budi pekerti yang baik (*akhlakul karimah*)⁴. Ini menandakan bahwa pemerintah sebagai penjamin pendidikan bagi anak juga tidak melepaskan pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan, karena pentingnya akhlak bagi generasi muda Indonesia selanjutnya.

“Menurut Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, makna pendidikan diartikan sebagai Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”⁵.

Dalam Undang Undang SISDIKNAS diatas, ada 7 tujuan dari pendidikan nasional yang salah satu tujuan dari pendidikan nasional itu tidak lain adalah untuk menumbuh kembangkan akhlak terpuji bagi anak agar generasi generasi muda sebagai seorang yang terpelajar memiliki akhlak yang mulia. Pendidikan akhlak sangat penting diberikan kepada anak sebagai wadah untuk melaksanakan kehidupan sebagai hamba yang selalu tunduk dan taat kepada Allah Swt.

Dalam agama Islam, Allah Swt telah menurunkan Nabi Muhammad Saw. sebagai salah satu cara untuk menyempurnakan akhlak manusia. Nabi Muhammad diutus dan dilahirkan bukan hanya untuk sekedar hidup di dunia ini namun juga sebagai penyempurna akhlak karena akhlak manusia pada zaman Nabi Muhammad dan Sebelum Nabi Muhammad lahir manusia

⁴ Lili Hidayati, Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Insania*, Vol. 19, No. 1, Januari-Juni 2014, hlm. 80

⁵<https://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/> Diakses pada Selasa 3 November 2020 Pukul 15.45

memiliki akhlak yang tidak terpuji. Allah Swt. Juga berfirman melalui QS. Al Ahzab ayat ke 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”⁶.

Sebagai salah satu kandungan dari Al-Qur’an di atas adalah kata “*Uswatun Hasanah*” atau suri tauladan yang baik merupakan salah satu perintah dari Allah Swt dalam membenahan akhlak bagi manusia agar selalu mengharapkan ridho dari Allah Swt. kata *uswatun hasanah* berasal dari kata *uswah* dan *hasanah*. *Uswah* berarti panutan, ikutan dan *hasanah* berarti yang baik. Berarti *uswatun hasanah* adalah suri tauladan yang baik⁷.

Pendidikan akhlak wajib di berikan kepada seluruh anak di Indonesia, tidak terkecuali bagi anak-anak jalanan di Indonesia. Sebagaimana yang kita tahu bahwa pada zaman sekarang, banyak sekali anak-anak yang rendah akan sopan santun, maniak rokok, suka tawuran, bagus nilainya untuk pelajaran “pornografi”, senang narkoba, hobi bergadang, dan kebut-kebutan⁸. Ini merupakan akibat dari penurunan akhlak yang dimiliki oleh anak dan kurangnya pendidikan akhlak kepada anak, baik dari orangtua maupun dari lembaga pendidikan.

Secara umum, pendapat yang berkembang di masyarakat mengenai anak jalanan merupakan suatu hal yang negatif. Mereka dipandang sebagai anak-anak yang memilih untuk menghabiskan waktunya di jalanan daripada dengan

⁶ Assalamah, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Semarang, CV. Asy Syifa’: 2001), hlm. 929-930

⁷ Menurut Yunus Yusuf sebagaimana dikutip oleh Lukman Nul Hakim dalam Jurnal *Uswatun Hasanah Dalam Al-Qur’an*, *JSA/Desember 2019/th. 3/no. 2*, hlm. 88

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Innovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan karakter*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media: 2017), hlm. 43

keluarganya⁹. Jelas ini merupakan pandangan yang buruk di masyarakat. Pandangan buruk masyarakat ini tidak lain dan tidak bukan dikarenakan akhlak dan kebiasaan dari anak jalanan itu yang kurang baik.

Dari permasalahan mengenai akhlak bagi anak jalanan, sangat diperlukan pendidikan akhlak bagi anak jalanan tersebut. Ada banyak upaya yang bisa dilakukan dalam pendidikan akhlak bagi anak-anak jalanan. Salah satunya adalah Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong Kabupaten Brebes merupakan salah satu kegiatan sosial yang menangani kehidupan anak-anak di jalanan yang tidak memiliki arah kehidupan yang jelas dan akhlak yang kurang baik. Dalam 2 tahun terakhir kegiatan SKPP Polsek Tonjong yang bekerja sama dengan masyarakat serta guru terus berpatroli untuk merazia anak-anak sekolah yang bolos sekolah pada jam pelajaran serta merazia anak-anak jalanan. Ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Republik Indonesia pasal 42 ayat 2 tentang bantuan, hubungan dan kerja sama yang berbunyi:

“Hubungan dan kerja sama di dalam negeri dilakukan terutama dengan unsur-unsur pemerintah daerah, penegak hukum, badan, lembaga, instansi lain, serta masyarakat dengan mengembangkan asas partisipasi dan subsidiaritas”¹⁰.

Undang-undang ini menjadi dasar dari pembentukan SKPP Polsek Tonjong yang bekerja sama dengan lapisan masyarakat serta guru untuk menangani permasalahan anak-anak di jalanan maupun anak sekolah yang berkeliaran pada jam sekolah.

Dari latar belakang diatas, dalam kegiatan yang dilakukan oleh Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong Kabupaten Brebes, ada kegiatan atau pembinaan yang mampu memberikan pendidikan akhlak bagi

⁹ Adhila Ayu Puruhit, Suyahmo dan Hamdan Tri Atmaja, *Perilaku Sosial Anak Jalanan di Kota Semarang*, Journal of Education Sosial Studies, JESS 5 (2), tahun 2016, Hlm. 105.

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2002 Tentang Kepolisian Republik Indonesia, hlm. 14.

anak jalanan tersebut. Sehingga penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Kontribusi SKPP Polsek Tonjong dalam pendidikan akhlak Anak Jalanan di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes”**

B. Definisi Konseptual

Definisi oprasional dimaksudkan untuk mempertegas dan memperjelas kata kata dalam judul penelitian, untuk menghindari kesalah pahaman dalam menelaah judul penelitian. Beberapa istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan penyampaian ilmu dari orang yang lebih mengetahui tentang suatu hal ke orang yang belum mengetahui. Pendidikan menjadikan suatu anak akan mempermudah dalam menggapai cita cita mereka.

Menurut Redja Mudyahardjo secara luas, pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi dan kondisi dari individu yang mempengaruhi individu tersebut¹¹.

Pendidikan merupakan proses pengajaran yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan dalam hidup bermasyarakat. Pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai metode.

2. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan segala sesuatu yang sudah tertanam dalam diri manusia sebagai bekal hidup dalam bermasyarakat. Akhlak menjadikan seseorang untuk bersikap dan melakukana tindakan sesuai dengan ajaran yang berlaku dalam agama.

¹¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta, Kalimedia: 2019), hlm. 1

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yang artinya budi pekerti. Secara substansial definisi akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadikan kepribadiannya. Akhlak juga merupakan perbuatan yang dengan mudah dan tanpa pemikiran bisa kita lakukan.

Dalam agama Islam, seorang muslim diwajibkan untuk memiliki akhlak yang baik dan bagus. Akhlak akhlak yang diajarkan dalam Islam meliputi: Taqwa, Cinta dan Ridho, Ikhlas, Tawakal Syukur dan lain sebagainya. Dengan memiliki akhlak yang baik, maka seorang manusia akan baik pula kehidupannya.

Menurut Prof. Dr. Ahmad Yamin dalam bukunya yang berjudul Al Akhlaq Menyebutkan bahwa akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia daka perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat¹².

3. Pengertian Anak Jalanan

Anak jalanan merupakan seorang anak yang memiliki kehidupan dijalan dan tidak memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas. Anak jalanan selalu melakukan kegiatan kehidupan mereka dijalan yang mana mereka tidak memiliki tempat tinggal yang pasti. Faktor yang menyebabkan kemunculan anak jalanan ini disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor ekonomi, sosial dan kurangnya keharmonisan dari keluarga.

Beberapa istilah anak jalanan menurut para ahli¹³:

- a. UNICEF (1986) dalam S. Sumardi (1996:2), Mendefinisikan anak jalanan sebagai *Children who work on the streets of urban area*,

¹² Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung, cv Diponegoro: 1983), hlm. 12

¹³ Herlina Astri, *Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang*. Jurnal Aspirasi Vol. 5 No. 2 Tahun 2004.

without reference of the time they spend there or reasons for being there.

- b. A. Sudiarja (1997:13) menyatakan bahwa sulit menghaous anggapan umum bagi anak jalanan yang sudah terlanjur tertanam dalam masyarakat dimana mereka itu adalah maling kecil, anak nakal, pengacau ketertiban, jorok dan mengotori kota.
- c. Indrasari Tjandraningsih (1995:13) mengungkapkan bahwa anak yang bekerja secara informal di perkotaan yang lebih dikenal dengan anak jalanan, juga dilaporkan dalam kondisi yang lebih rentan terhadap eksploitasi, kekereasan, kecanduan obat bius dan pelecehan seksual.

Jadi anak jalanan merupakan sekumpulan anak remaja usia 10-18 tahun yang tidak memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas dan lebih sering menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan dengan rumusan masalah “bagaimana kontribusi SKPP Polsek Tonjong dalam pendidikan akhlak Anak Jalanan di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui kontribusi Satgas Kemitaran Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong Kabupaten Brebes dalam pendidikan akhlak anak jalanan di kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

Manfaat Penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah kesadaran betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anak di Indonesia dan sumbang keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya pada pendidikan akhlak pada anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Dalam bidang kepenulisan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah referensi dalam bidang kepenulisan khususnya kepenulisan tentang pendidikan akhlak bagi anak jalanan
- b. Dalam bidang pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan akan pentingnya perhatian dan pendidikan akhlak bagi anak.
- c. Dalam bidang *civitas akademika*, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.
- d. Bagi orangtua penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi terhadap orangtua akan pentingnya perhatian dan kasih sayang serta pendidikan bagi anak-anaknya.
- e. Bagi generasi muda penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi agar kita jangan sampai putus sekolah dan terjerumus dalam lingkaran kehidupan anak jalanan dan agar kita juga peduli terhadap pendidikan bagi anak jalanan.
- f. Bagi Lembaga Kepolisian penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur dalam pengabdian polisi terhadap masyarakat dan menjadi kepedulian dari kepolisian terhadap pendidikan bagi anak di Indonesia.
- g. Bagi anggota SKPP Polsek Tonjong penelitian ini diharapkan menjadi semangat bagi seluruh anggota untuk terus berjuang dalam pengurangan anak jalanan di Indonesia khususnya di wilayah Brebes Selatan.

E. Kajian Pustaka

Merupakan sebuah telaah yang dilakukan terhadap hasil hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang peneliti kaji. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan judul skripsi ini adalah:

1. Skripsi dari Turmisto yang berjudul “*Penanaman Nilai Nilai Akhlakul Karima di SD Muhammadiyah Purwokerto*”, Mahasiswa IAIN Purwokerto tahun 2020¹⁴.

Skripsi yang ditulis oleh Turmisto ini lebih dalam mengkaji dan mendeskripsikan tentang nilai nilai akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Purwokerto. Serta metode yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai nilai akhlakul karimah bagi siswa siswinya. Persamaan dengan skripsi penulis adalah sama sama membahas mengenai pendidikan akhlak bagi anak. Namun perbedaannya adalah SD Muhammadiyah merupakan sekolah formal dan semua pendidikannya dilakukan oleh seorang guru. Sedangkan skripsi penulis merupakan bukan bagian dari sekolah formal namun adalah lembaga kepolisian dan tim SKPP Polsek Tonjong yang peduli akan pendidikan akhlak bagi anak jalanan. Dan dari metode pendidikan akhlaknya, skripsi dari Turmisto merupakan anak anak yang sedang menjalani pendidikan formal sehingga pendidikan akhlaknya dapat mudah dilaksanakan. Sedangkan skripsi penulis lebih menekankan pada pendidikan akhlak bagi anak jalanan sehingga penanganannya juga akan berbeda.

¹⁴ Turmisto, *Penanaman Nilai Nilai Akhlakul Karimah di SD Muhammadiyah Purwokerto*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020

2. Skripsi dari Sukron Ali Imron yang berjudul “*Penerapan Nilai Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Jalanan dan Marjinal di Komunitas Sahabat Anak Merdeka Surabaya*” Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018¹⁵.

Skripsi yang di tulis oleh Sukron ini membahas tentang penerapan nilai nilai pendidikan Islan bagi anak jalanan dengan berbagai metode yang dilakukan oleh tenaga pengajarnya. Metode metode yang digunakan bervariasi sehingga berdampak positif terhadap kepribadian anak anak, seperti praktik sholat dan wudhu bersama, mendongen dan lain lain. Penerapan pendidikan Islam disini juga tidak terpisah dari faktor faktor pendukung sehingga kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas sahabat anak merdeka Surabaya bisa dilakukan. Persamaan dengan skripsi penulis adalah sama membahas mengenai pendidikan Islam yang tidak jauh dengan membahas mengenai pendidickn akhlak bagi anak anak terutama anak jalanan. Namun ada perbedaan antara skripsi dari Sukron ali dengan skripsi penulis yaitu dari tempat dan kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Sabahat Anak Merdeka Surabaya dengan Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong Kabupaten Brebes. Skripsi yang di tulis oleh Sukron ini membahas tentang pendidikan akhlak bagi anak jalanan dengan mentranfer pengetahuan pengetahuan pada anak jalanan dengan diiringi nyanyian dan doa, sedangkan skripsi dari penulis menggunakan pendekatan pendekatan hati dan mempraktikkannya secara langsung. SKPP Polsek Tonjong dalam melaksanakan pendidikan akhlak dengan menggunakan metode nasihat, pembiasaan dan tanya jawab dengan anak jalanan

¹⁵ Sukron Ali Imron, *Penerapan Nilai Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Jalanan dan Marjinal di Komunitas Sahabat Anak Merdeka Surabaya*, Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018

3. Skripsi Asni Mariyatul Qibtiyah yang berjudul “*Penanaman Nilai Nilai Akhlak Santri di Madrasah Salafiyah Diniyyah Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat*”, Mahasiswa IAIN Purwokerto tahun 2020¹⁶.

Skripsi yang ditulis oleh Asni ini membahas mengenai penanaman nilai nilai akhlak bagi santri. Penanaman nilai nilai akhlak bagi santri ini dilakukan dengan berbagai metode seperti keteladanan, kebiasaan, nasehat, ceruta, penghargaan dan hukuman oleh ustadz dan ustadzahnya. Proses penanaman nilai nilai akhlak bagi santri ini dilakukan secara tidak langsung dan menggunakan bahasa krama setiap harinya. Persamaan dengan skripsi penulis adalah memiliki kesamaan yaitu membahas tentang pendidikan akhlak. Namun perbedaannya adalah skripsi dari Asni membahas tentang pendidikan akhlak bagi santri dan lebih menekankan pada peran ustadz atau ustadzahnya dalam melaksanakan pendidikan akhlak, sedangkan skripsi dari penulis membahas mengenai pendidikan akhlak anak jalanan. Tentunya pendidikan akhlak bagi anak jalanan akan memerlukan perlakuan yang khusus dan tindakan khusus dalam melaksanakan kegiatan pembinaan tersebut. Pendidikan akhlak bagi anak jalanan ini merupakan tantangan tersendiri yang dilakukan oleh SKPP Polsek Tonjong yang jelas berbeda dengan santri pada umumnya yang memang sudah memiliki akhlak yang baik.

¹⁶ Asni Mariyatul Qibtiyah, *Penanaman Nilai Nilai Akhlak Santri di Madrasah Salafiyah Diniyyah Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang penting dalam menulis skripsi. Sistematika penulisan skripsi akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami dan dapat menggambarkan isi dari skripsi yang dibuat. Dengan penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan sripsi sebagai berikut:

Bab I, **Pendahuluan**, Meliputi latar belakang masalah dan penegasan istilah atau definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, **Landasan Teori** yang berisi tentang sudut pandang penulis dalam memahami wilayah penelitian secara obyektif. yang terdiri dari pengertian nilai nilai, Pengertian pendidikan, pengertian akhlak dan pengertian anak jalanan.

Bab III, **Metode Penelitian**, yang memuat tentang beberapa hal yaitu, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, **Hasil dari penelitian** yang memuat gambaran umum objek penelitian yaitu sejarah Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong, Struktur Organisasi, dan berbagai kegiatan kegiatan yang menjadi titik kunci satgas kemitraan peduli pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong dalam membina Anak jalanan.

Bab V, **Kesimpulan**, merupakan bagian penutup dari skripsi ini, yang meliputi beberapa bagian diantaranya, kesimpulan, saran dan kata penutup. Dan pada bagian akhir pada skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, riwayat hidup dan lampiran lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan

Kata Pendidikan merupakan kata yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia maupun dunia. Pendidikan berasal dari kata “didik” yang kemudian diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang memiliki arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya)¹. Menurut bahasa Yunani, pendidikan berawal dari kata *peadagagos* yang berarti pergaulan dengan anak-anak. *Peadagagos* berasal dari kata *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing, memimpin). Perkataan yang awal mulanya berarti “rendah” (pelayan, bujang), sering dipakai juga untuk pekerjaan mulia. *Peadadog* (pendidik atau ahli didik) ialah seorang yang bertugas membimbing anak². Sedangkan dalam tugas membimbing disebut *paedagogis* yang kemudian istilah ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Beberapa istilah Pendidikan menurut para ahli:

- 1) Menurut Umar Tirtarahardja dan Lasula menjelaskan bahwa pendidikan merupakan arti yang memiliki sifat sesuai dengan sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifat yang kompleks.
- 2) Menurut Sudirman N. dkk menjelaskan pengertian pendidikan diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang agar anak didiknya menjadi orang yang dewasa atau mencapai tingkat kehidupan atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental³.

¹ Poerwardaminta, WJS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka: 1976), hlm. 250

² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1998), hlm. 3

³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta, Kalimedia: 2019), hlm. 3-4

- 3) Menurut Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa pendidikan ialah bentuk bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pengajar terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama⁴.
- 4) Menurut UU SISDIKNAS pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa Pendidikan adalah bentuk usaha yang sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang⁵.

Jadi Pendidikan adalah proses mengembangkan potensi yang ada pada diri anak yang dilakukan oleh seseorang yang lebih mengerti terhadap suatu ilmu sehingga ilmu tersebut ia bagikan kepada anak-anak ataupun orang yang belum paham akan ilmu pengetahuan maupun ilmu-ilmu lainnya. Oleh karena itu pendidikan seharusnya diberikan kepada semua anak di Indonesia tanpa terkecuali agar anak-anak di Indonesia memperoleh pendidikan yang layak dan bisa meneruskan cita-cita leluhur bangsa Indonesia.

2. Pengertian Akhlak

Istilah akhlak sudah sangat melekat pada diri kita dan akrab di tengah kehidupan kita. Secara etimologis akhlak adalah bentuk kata jama' dari kata *khuluq* yang memiliki arti budi pekerti, perangai, perilaku, atau tabiat. Berawal dari kata *khalaqo* yang memiliki arti menciptakan. Seakrab dengan kata *Khaliq* (pencipta), *makhluqi* (yang diciptakan), dan *khalq* (penciptaan)⁶.

⁴ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung, AlMaarif, 1987), hlm. 19

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 2

⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta, Lembaga pengkajian dan Pengalaman Islam: 2014), hlm. 1

Allah Swt. Berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah Yang Maha mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*⁷.

Dari potongan ayat diatas, dapat diambil pemahaman bahwa kata “*khalaq*” artinya telah berbuat, telah menciptakan atau telah mengambil keputusan untuk bertindak. Secara terminologis, akhlak adalah tindakan (kreativitas) yang tercermin pada Allah Swt, yang salah satunya dinyatakan sebagai pencipta manusia dari segumpal darah⁸.

Menurut Ibn. Miskawaih (w. 421 H/1030 M), yang biasa dikenal sebagai pakar dalam bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam *ruh* yang dapat mendorongnya untuk melakukan segala sesuatu tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan ketika akan melakukannya. Sementara itu, Imam Ghazali (1015-1111 M), yang memiliki gelar *Hujjatul Islam* (Pembela Islam) lebih luas mengatakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dapat menimbulkan macam macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan⁹.

⁷ Assalamah, *Al'Qur'an dan...*, hlm. 1403

⁸ Beni Akhmad S dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung, Pustaka Setia bandung: 2017), hlm. 14

⁹ Beni Akhmad S dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak ...*, hlm. 15

Menurut imam Al Ghazali mengenai pengertian akhlak adalah sifat yang melekat pada jiwa seseorang yang membuat seseorang tersebut merasa mudah untuk bertindak dan tanpa banyak mempertimbangkan hal tersebut atau dengan kata lain yang sudah menjadi kebiasaan¹⁰. Akhlak tersebut sudah menjadi kebiasaan dalam hidup seseorang dan melekat pada orang tersebut.

3. Pendidikan Akhlak

Suatu hal yang ditekankan dalam Islam adalah mengenai pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak akan membawa seseorang kedalam fitrahnya sebagai manusia yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw. Yang dimaksud dengan pendidikan akhlak adalah pembiasaan seorang anak untuk berakhlak baik dan berperangai luhur sehingga hal itu menjadi pembawaannya yang tetap dan sifatnya yang senantiasa menyertainya. Termasuk dalam pendidikan akhlak adalah menjauhkan anak dari perbuatan tercela dan perangai yang kurang baik¹¹.

Pendidikan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam adalah pendidikan akhlak yang didasari dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw. serta selalu menjadi pegangan hidup dalam sehari-hari. Segala yang baik menurut Al-Qur'an dan Hadits itulah yang menjadi kunci pegangan kita dan sebaliknya, apabila menurut Al-Qur'an dan Hadits itu tidak baik, maka harus di jauhi oleh manusia¹².

Nabi Muhammad Saw. diciptakan oleh Allah Swt. senantiasa untuk memperbaiki akhlak manusia yang buruk. Dan menjadikan manusia selalu beriman kepada Allah Swt. dan membentuk akhlakul karimah. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al Ahzab ayat 21.

¹⁰ Edy Yusuf Nuf, *Mutiara Akhlak Islami*, (Yogyakarta, Suka-Pers: 2003), hlm. 1

¹¹ Ibrahim Bafadhol, *Jurnal Edukasi Islami*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No. 12. Tahun 2017, hlm. 57.

¹² Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung, Pustaka Setia: 2010), hlm. 20

﴿ لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ﴾ (21 :33/ الاحزاب)

Artinya :

21. Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (Al-Ahzab/33:21)¹³.

Ayat tersebut diperkuat dengan hadits Nabi Muhammad Saw.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*”

Pendidikan akhlak juga berarti untuk menumbuhkan personalitas pada setiap individu dan menambahkan rasa tanggungjawab. Jika seseorang berpredikat muslim benar benar menjadi penganut dalam agama yang baik ia harus menaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya dan ia juga harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran yang telah didorong oleh iman sesuai dengan akidah Islam¹⁴.

Dari penjelasan diatas mengenai pendidikan dan akhlak dapat di tarik kesimpulan bahwa, pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai perangai atau tabiat yang harus dimiliki oleh seseorang dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak dini sampai ia menjadi seorang yang dewasa dan sebagai latihan mental dan fisik agar dapat menjalani dan melaksanakan kewajiban serta tanggungjawan kehidupan di dunia ini dengan sebaik mungkin dan tanpa adanya paksaan dari manapun kecuali sikap dan sifat yang keluar dari diri sendiri.

4. Ruang Lingkup Pendidikan akhlak

Membahas mengenai pendidikan akhlak tidak cukup berhenti pada pengertiannya saja. Banyak hal yang perlu dibahas seperti ruang lingkup dan

¹³Assalamah, *Al-Qur'an dan...*, hlm 929-930.

¹⁴M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al QuranI*, (Jakarta, Amzah: 2007), hlm. 21

tujuan pendidikan akhlak tersebut. Ruang lingkup pendidikan akhlak merupakan pembahasan mengenai semua aspek yang ada dalam kehidupan manusia kaitannya dengan perbuatan manusia dengan Tuhannya, dengan Rosulnya, dengan diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Dan menetapkan perbuatan tersebut apakah perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk.

Dalam pembagiannya, menurut Yunahar Ilyas dalam bukunya *Kuliah Akhlak*, akhlak dapat dilihat dari obyeknya sebagai berikut¹⁵:

a. Pendidikan Akhlak Terhadap Allah Swt

Akhlak terhadap Allah Swt terdiri dari:

- a) Taqwa (memelihara diri dengan melaksanakan perintahnya dan berusaha untuk larangan-Nya.
- b) Cinta dan Ridha (perasaan jiwa dan dorongan pada hatinya agar seseorang tersebut terpaut hatinya)
- c) Ikhlas (berbuat tanpa merasa pamrih)
- d) Tawakal (berserah diri pada kepada Allah)
- e) Syukur (memberi pujian pada sang pemberi nikmat)
- f) Muraqabah (kesadaran seorang muslim selalu dalam pengawasan Allah)
- g) Taubat (kembali dari hal buruk menuju suatu hal yang lebih baik)

b. Pendidikan Akhlak Terhadap Rosulullah

Nabi Muhammad merupakan Nabi yang diutus oleh Allah Swt yang harus dimuliakan oleh seluruh umat manusia terutama umat Islam. Seorang muslim harus menyakini pada dirinya bahwa Rasulullah merupakan Nabi atau Rosul terakhir yang diutus oleh Allah sebagai penyempurna akhlak bagi manusia. Akhlak terhadap Rosulullah yang perlu kita lakukan diantaranya yaitu:

¹⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2005), hlm. 17

1) Mencintai dan Memuliakan Rosulullah

Seorang yang mengaku beriman kepada Allah juga harus mengakui dirinya beriman kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai nabi yang terakhir dan tidak ada nabi ataupun rosul setelah beliau, sehingga kita harus menghormati beliau. Sikap penghormatan yang harus dilakukan oleh seorang muslim adalah dengan tidak mengeluarkan suara yang keras dihadapan ulama yang ilmunya sebagai pewaris Nabi, di dalam masjid yang sedang diajarkan warisan Nabi yaitu Al-Qur'an dan As Sunnah, dan sering membaca sholawat kepada Nabi setiap hari¹⁶.

2) Mengikuti dan Menaati Rosulullah

Nabi Muhammad merupakan suri tauladan dalam perubahan akhlak manusia. Dalam kehidupan sehari hari, seorang muslim harus memiliki akhlak yang dicontohkan oleh Rosulullah Saw. agar seorang muslim dapat menjalani kehidupan di dunia dengan sebaik mungkin dan mendapatkan syafaat dari Rosulullah Saw.

3) Mengucapkan Sholawat dan Salam kepada Rosulullah

Seorang muslim diperintahkan oleh Allah Swt. agar selalu bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw sesuai dengan Al-Qur'an

﴿ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ٥٦ ﴾

(الاحزاب/33:56)

Artinya;

Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (Al-Ahzab/33:56)¹⁷.

Dengan dasar tersebut jelas kita harus bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw. dan dengan bersholawat kepada Nabi juga

¹⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, ... hlm. 75

¹⁷ Assalamah, *Al-Qur'an dan...*, hlm. 941.

menandakan kita selalu ingat dan taat atas perintah Allah Swt. juga sebagai tanda terimakasih atas segala terhadap jasa jasa yang telah beliau lakukan dan perjuangan beliau dalam mempertahankan agama Islam.

c. Pendidikan Akhlak Terhadap Pribadi

Sebagai seorang muslim, kita juga harus mempunyai akhlak yang baik terhadap diri sendiri agar diri kita juga selalu terkontrol perbuatannya dan tidak lepas dari ajaran Islam.

Contoh akhlak terpuji bagi diri sendiri:

- 1) Shidiq (benar dan jujur)
- 2) Amanah (dapat dipercaya)
- 3) Istiqomah (sikap teguh kita dalam mempertahankan benteng keimanan dan keislaman kita sekalipun mendapatkan tantangan dan godaan)
- 4) Mujahadah (mencurahkan segala kemampuan untuk melepaskan diri dari segala sesuatu yang menghambat pendekatan diri terhadap Allah Swt)
- 5) Syaja'ah (berani)
- 6) Tawadhu' (rendah diri)
- 7) Malu (sifat atau perasaan yang menimbulkan ketidakmauan ketika melakukan perbuatan yang tidak baik)
- 8) Sabar (menahan diri dari segala yang tidak sukai dan mengharap ridho Allah Swt.)
- 9) Pemaaf (sikap memberi maaf terhadap kesalahan yang dilakukan oleh orang lain kepada kita) dll¹⁸.

Pendidikan akhlak bagi diri sendiri di mulai sejak anak anak. Orangtua yang memiliki kewajiban atas pendidikan akhlak terhadap

¹⁸ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*,... hlm. 79

anaknya. Pendidikan akhlak terhadap diri sendiri merupakan pendidikan yang menjadi dasar atas akhlak yang kita miliki dan akhlak yang akan kita jalankan dalam pendidikan akhlak di lingkungan lainnya.

d. Pendidikan Akhlak terhadap Keluarga

Pendidikan akhlak terhadap keluarga juga sangat penting apalagi terhadap orangtua. Kita dilahirkan kedunia ini atas ridho dari orangtua kita. Tanpa adanya orangtua kita tidak akan pernah lahir kedunia ini.

Sikap baik yang harus di tunjukan kepada orangtua kita diantaranya:

- 1) Mengikuti keinginan dan saran dari orangtua dalam berbagai aspek kehidupan
- 2) Menghormati dan memuliakan kedua orangtua dengan penuh rasa terimakasih dan kasih sayang atas segala jasa jasanya yang tidak ternilai
- 3) Membantu orangtua baik fisik maupun materi
- 4) Mendoakan orangtua agar diberikan kemampuan, rahmat dan lain sebagainya
- 5) Setelah orang tua wafat, bakti yang perlu di lakukan adalah:
 - a) Menyelenggarakan jenazahnya dengan sebaik mungkin
 - b) Melunasi hutang hutangnya
 - c) Melaksanakan wasiatnya
 - d) Meneruskan silaturahmi yang dibinana sewaktu hidup
 - e) Memuliakan sahabat sahabatnya
 - f) Mendoakannya¹⁹.

Keluarga merupakan faktor penting akan pendidikan akhlak. Keluarga menjadi langkah awal dalam pendidikan akhlak bagi seorang anak. Dalam melaksanakan pendidikan akhlak dilingkungan keluarga,

¹⁹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak...*, hlm. 147

akan menjadikan keluarga tersebut menjadi keluarga yang sesuai dengan tuntunan agama Islam dan menjadi keluarga yang harmonis, nyaman dan menjadi surga dalam dunia.

5. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan dari pendidikan akhlak menurut Syekh Kholil Bangkalan adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras atas kemauannya, sopan dalam berbicara dan bertingkah laku dan perangai, memiliki sifat yang bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci yang berdasar pada Al-Qur'an dan Hadist. Selain itu, tujuan dari pendidikan akhlak juga mendorong seseorang untuk membentuk dan mempengaruhi seseorang untuk membentuk kehidupan yang suci dan menghasilkan kebaikan, kesempurnaan dan memberi manfaat kepada sesama manusia²⁰.

Pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk pribadi manusia yang lebih baik sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-sunnah. Pendidikan akhlak membawa manusia kedalam fitrahnya sebagai manusia di muka bumi ini dan di hadapan Allah nantinya.

Tujuan pendidikan akhlak menurut Al Khatib Al Bagdadi dapat didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Menciptakan hubungan yang harmonis, baik dengan sang "*Al Khaliq*" maupun dengan sesama manusia.
- 2) Menumbuhkan perasaan ikhlas beramal, guna memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 3) Mengarahkan agar berakhlak sesuai dengan tuntunan dan ajaran agama Islam.
- 4) Menanamkan akhlak utama dan perilaku yang mulia

²⁰ Anis Husni Firdaus dan Krida Salsabila, *Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1 tahun 2008, hlm. 42

- 5) Menanamkan rasa tanggung jawab untuk melaksanakan kebaikan dan meninggalkan keburukan (amar ma'ruf nahi mungkar)
- 6) Menanamkan semangat dalam belajar dan bekerja
- 7) Memperkuat motivasi dan memperhalus tabiatnya²¹.

Agar seseorang mempunyai akhlak yang baik, cara yang harus dilakukan adalah dengan melaksanakan akhlak baik tersebut secara rutin atau pembiasaan akhlak setiap hari. Dengan tujuan untuk meumbuhkan kesadaran akan pentingnya akhlak mulia.

Adapun fungsi dari pendidikan akhlak adalah:

- 1) Membantu manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt seperti yang ditegaskan oleh Allah bahwa manusia diciptakan di dunia hanya untuk menyembah kepada-Nya dan menjalankan perintah-Nya.
- 2) Membentuk manusia yang berjiwa penolong.
- 3) Membentuk manusia yang bersifat jujur, adil dan berani.
- 4) Agar saling hormat menghormati.
- 5) Membentuk manusia yang tabah dan percaya diri.
- 6) Membentuk manusia yang memiliki sifat sopan santun.

Dengan fungsi tersebut, diharapkan manusia akan memperdalam akhlak yang baik dan sebisa mungkin menjauhi akhlak yang tidak baik.

6. Metode Pendidikan Akhlak

- 1) Metode nasihat

Metode ini paling banyak digunakan oleh orangtua ataupun seseorang dalam membina akhlak. Baik itu pada anak sendiri maupun pada peserta didik ataupun pada anak-anak yang berada di jalanan.

²¹ Mahmu, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung, Pustaka setia: 2011, Cet. 1), hlm. 237-238

Agar seseorang dalam memberikan nasihat dapat di terima, maka perlu memperhatikan hal hal berikut ini²² :

- a) Menggunakan kata kata mudah untuk dipahami
- b) Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang sedang di nasihati
- c) Perhatikan saat yang tepat untuk memberi nasihat
- d) Memperhatikan keadaan sekitar kita
- e) Beri penjelasan, sebab atau kegunaan mengapa kita perlu memberikan nasihat kepada orang
- f) Agar terkesan lebih dalam dan menyentuh perasaannya, sertakan ayat ayat Al-Qur'an dan hadis.

2) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan digunakan untuk melaksanakan kewajiban maupun perilaku secara rutin baik terhadap anak maupun anak yang dibinanya. Seperti pembiasaan sholat yang teratur, mengaji, membantu orangtua dan lain sebagainya.

3) Metode Pemberian Perhatian atau tanya jawab

Metode ini digunakan untuk mengontrol akan perilaku orang yang kita didik akhlaknya. Juga pemberian perhatian berupa pujian dan penghargaan. Pemberian perhatian kepada anak yang kita didik menandakan kasih sayang dan kepedulian kita terhadap anak yang kita tersebut.

B. Tinjauan tentang anak jalanan

1. Pengertian Anak Jalanan

Istilah anak jalanan sudah sangat familiar di telinga masyarakat Indonesia. Mereka merupakan sekumpulan anak anak yang berusia mulai

²² Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya: 2012), hlm. 20

10 sampai 20 tahun yang sering berkeliaran dijalanan dan tidak memiliki arah tujuan hidup yang jelas.

Di Amerika selatan, tepatnya di Brazilia istilah anak jalanan pertama kali di kenalkan dengan nama *Meninos de Ruas* untuk menyebut kelompok anak anak yang hidup di jalan dan tidak memiliki tali ikatan dengan keluarga. Dikolombia, anak jalanan sering disebut dengan istilah *gamin* (*urchin* atau melarat) dan *chinchés* (kutu kasar), di Rio De jenairo sering disebut dengan *marginais* (criminal atau marginal). Istilah istilah tersebut secara tidak langsung menggambarkan posisi anak jalanan di lingkungan masyarakat. Anak jalanan pada umumnya mengalami marginalisasi pada aspek aspek kehidupannya yang mengakibatkan hak kehidupannya kurang layak²³.

Menurut Kementrian RI anak jalanan adalah anak yang menjalani atau memanfaatkan Sebagian besar waktu hidupnya untuk melakukan aktivitas sehari harinya di jalanan. Sedangkan menurut Undang Undang Nomor 23 tahun 2002 mengatakan bahwa anak jalanan adalah anak yang meluangkan sebagian besar waktunya di jalanan²⁴. Anak jalanan yang tinggal di pelantaran jalan akan selalu berfikiran bahwa mereka memiliki kehidupan yang bebas dan tidak memiliki beban hidup yang besar. Padahal, kehidupan mereka dijalanan sangat beresiko bagi diri mereka dan masyarakat.

Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan Sebagian besar dari waktunya untuk mencari nafkah dan berkeliaran di jalanan dan tempat tempat umum lainnya.

- a. Anak Marginal yang bekerja di jalanan (anak jalanan)
 - 1) Berhubungan tidak teratur dengan orang tuanya, seminggu sekali, sebulan sekali dan tidak tentu

²³ Herlina Asri, *Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup dan Kerentana Berperilaku Menyimpang*, Jurnal Aspirasi, Vol. 5 No. 2, tahun 2014, hlm. 146

²⁴ Sakman, *Studi Tentang Anak jalanan*, Jurnal Supremasi, Vol. XI No. 2 Tahun 2016, hlm. 204

- 2) Berada di jalanan sekitar 8-12 jam untuk bekerja, Sebagian mencapai 16 jam. Bertempat tinggal secara mengontrak sendiri, atau dengan teman temannya
- 3) Tidak bersekolah lagi
- 4) Pekerjaan menjual koran, pengasong, pencuci mobil, pemulung sampah dan menyemir sepatu
- 5) Rata rata berumur 10-16 tahun²⁵.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa anak jalanan adalah anak yang berusia 14 tahun keatas yang memiliki kehidupan yang jauh dari kasih sayang orang tua dan memilih hidupnya dijalanan sebagai pengamen, pengemis dan lain sebagainya untuk mencari nafkah untuk kehidupannya sehari hari.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Munculnya Anak Anak Jalanan

Seorang anak adalah pewaris segalanya bagi orang tuanya. Anak juga merupakan pewaris generasi generasi yang mempunyai potensi sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, anak harus mempunyai hak dan kebutuhan yang layak yang harus dan wajib di penuhi oleh orang tuanya. Hak dan kewajiban anak itu meliputi hak untuk mendapatkan gizi yang cukup dari makanan, hak untuk memiliki Kesehatan, hak bermain, kebutuhan emosional, pengembangan moral, spiritual, Pendidikan serta lingkungan keluarga dan sosial yang mendukung potensi perkembangan anak tersebut²⁶.

Faktor ekonomi dari keluarga adalah bencana besar yang melatarbelakangi sebabnya penutunan daya beli dari masyarakat sehingga

²⁵ Muh. Jufri, Asmin Khuma, *Pemberdayaan anak jalanan (hasil penelitian FKIP UNM)*, hlm.

²⁶ Eq Lantnya Djbb, *Hasil Konfrensu Jenewa Tentang Hak hak Anak*, (Unicef, 19880, hlm. 78

kebutuhan akan hak hak anak tidak sepenuhnya dapat di capai. Hal ini juga mempengaruhi dengan bertambahnya anak yang putus sekolah, terlantar, marginal dan mengakibatkan anak anak harus membantu orang tuanya mencari nafkah karena kemiskinan itu²⁷. Kehidupan seorang anak dalam lingkungan keluarga seharusnya sangat di dukung akan potensi yang dimiliki oleh anak tersebut. Potensi potensi yang dimiliki oleh anak dengan dukungan keluarga akan mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga bakat dan minat dari anak tersebut akan mudah di capai dan cita cita dalam hidupnya juga akan mudah dicapai.

Hal terpenting lainnya yang mengakibatkan turunnya anak di jalanan adalah faktor pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Pendidikan dasar yang dilakukan oleh keluarga akan mendorong anak untuk mempunyai sifat dan akhlak yang baik. Anak akan lebih semangat dalam menggapai cita citanya dan semangat dalam belajar sehingga dapat merubah kehidupan dari orang tuanya yang lebih baik lagi.

Selain faktor keluarga, faktor lingkungan dan pergaulan anak merupakan salah satu faktor penting turunnya anak ke jalanan. Anak apabila bergaul dengan teman teman yang kurang baik dan anak itu tidak bisa menjaga akhlaknya, maka anak itu akan terpengaruh oleh temannya untuk berbuat tidak baik.

3. Bentuk Pembinaan Pendidikan Akhlak Anak Jalanan

Dalam mengatasi masalah yang di hadapi oleh anak anak yang berada di jalanan tersebut, merupakan tugas dari pemerintah untuk membina dan mensejahterakan anak dalam menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak serta pembinaan yang tepat bagi anak agar tidak terjun lagi ke jalanan. Pembinaan tersebut dapat dilakukan dimana saja dan melalui lembaga apa

²⁷ St. Sularto, *Seandainya Aku Bukan Anakmu. Potret Kehidupan Anak Indonesia*, (Jakarta: Buku Kompas, 2000), hlm. 21

saja, tidak terkecuali pendidikan yang merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (Badan atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan secara formal), keluarga dan masyarakat. Ketiga Lembaga tersebut menurut Ki Hajar Dewantara dianggap sebagai Tri Pusat Pendidikan²⁸.

a. Lembaga Pendidikan Keluarga (Informal)

Keluarga merupakan tempat dimana anak memperoleh pendidikan yang pertama kalinya dalam hidupnya. Orang tua sebagai pendidik yang pertama akan membimbing dan mengarahkan anak agar dapat menjadi anak yang berkelakuan baik dan siap untuk memperoleh pendidikan di lembaga pendidikan formal. Pelajaran yang paling berharga bagi anak adalah kehidupan kedua orang tuanya yaitu ayah dan ibu sehari-hari, baik yang ditunjukkan kepada anak maupun yang lainnya²⁹.

Orang tua sangat berperan penting dalam proses awal pendidikan bagi anak. Karena orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal oleh sejak bayi. Sehingga apa yang orang tua katakan, lakukan akan ditiru oleh anak sebagai bentuk pegangan dalam hidup anak tersebut. Orang tua harus mempunyai kehidupan yang baik agar anak-anak yang di hasilkan dari perkawinannya tidak mengalami kehancuran dan kemunduran.

b. Lembaga Pendidikan Sekolah (Formal)

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal kedua yang diperoleh oleh anak untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya. Pendidikan yang dilakukan oleh sekolah berbeda dengan pendidikan yang dilakukan dalam keluarga. Di sekolah pendidikan dilakukan secara

²⁸ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. 1, (Jakarta: PT. Raka Grafindo Persada, 1999), hlm. 27

²⁹ Nasir al-Masri, *Menyambut Kehidupan Bayi*, Cet. III, (Jakarta: Gema Insani Press, 1989), hlm. 60

sistematis, terstruktur, bertingkat dan mengikuti syarat syarat yang jelas dan ketat mulai dari jenjang TK sampai dengan perguruan tinggi.

Sekolah merupakan Lembaga yang wajib memberikan pelayanan bagi masyarakat. Sekolah dikelola secara formal dibawah tanggung jawab pemerintah yang berhaluan pada falsafah dan tujuan pendidikan nasional.

Tanggung jawab sekolah sebagai lembaga formal yaitu:

- a) Sebagai pendidikan yang bersifat formal, sekolah menerima fungsi pendidikan berdasarkan asas tanggung jawab.
 - b) Tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dalam hal ini Undang Undang yang pendidikan, UUSPN No. 2 tahun 1989
 - c) Tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi, tingkat, tujuan pendidikan yang di percayakan kepadanya oleh masyarakat dan bangsa
 - d) Tanggung jawab fungsional, tanggung jawab profesional pengelola dan pelaksana pendidikan yang menerima ketetapan berdasarkan ketentuan jabatan. Tanggung jawab ini merupakan pelimpahan tanggung jawab dan kepercayaan orang tua (masyarakat) kepada sekolah dari pada guru³⁰.
- c. Lembaga Pendidikan Masyarakat

Dalam hal pendidikan, masyarakat merupakan peran ketiga setelah keluarga dan sekolah. Pendidikan anak di masyarakat dimulai sejak anak lepas dari asuhan orang tua dan sekolah. Ketika anak bermain dengan teman, bersosialisasi dengan tetangga itu merupakan pendidikan yang secara tidak langsung diperoleh anak dari masyarakat.

³⁰ Umberto Sihombing, *Pendidikan Luar Seolah Kini dan Masa Depan*, Cet. 1, (Jakarta: Mahkota, 1999), hlm. 1

Pada hakekatnya pendidikan jalur sekolah terbagi menjadi dua macam, yaitu pendidikan informal keluarga dan pendidikan nonformal (masyarakat)³¹. Lembaga nonformal yang dilakukan oleh masyarakat ini biasanya disebut dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

d. SKPP Sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan

Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong adalah lembaga pendidikan nonformal antara anggota Polsek Tonjong dengan masyarakat dan beberapa guru yang bekerja sama untuk menangani berbagai perilaku menyimpang dari anak-anak terutama dalam menangani kasus maraknya anak jalanan di wilayah Bumiayu dan Tonjong.

Sebagai lembaga nonformal, SKPP Polsek Tonjong dalam penanganan anak jalanan merupakan bentuk kepedulian dari anggota SKPP Polsek Tonjong, masyarakat dan guru dalam mengurangi jumlah anak jalanan dan mengembalikan anak jalanan ke orang tuanya serta mengembalikan hak-hak anak seusianya dan agar anak jalanan yang dibinanya dapat melanjutkan pendidikan di sekolah formal agar mempunyai tujuan hidup yang jelas.

³¹Umberto Sihombing, *Pendidikan Luar ...*, hlm. 1

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dimana proses pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dilapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini yang melalui pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bisa dikatakan sebagai metode baru dimana proses dalam penelitian ini bersifat *artistic* yang memiliki nilai seni (kurang terpola), dan bisa juga disebut sebagai metode interpretive karena data yang dihasilkan dalam penelitian ini lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan oleh peneliti¹.

Metode penelitian kualitatif juga bisa disebut dengan metode penelitian naturalistik dimana penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode ethnographi. Metode penelitian kualitatif bisa diartikan sebagai metode penelitian yang memiliki landasan pada postpositifisme. Filsafat postpositifisme disebut juga dengan paradigma yang memiliki sifat interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai suatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*)².

Penelitian kualitatif memfokuskan penelitiannya pada individu yang diteliti. Data data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif melalui kegiatan wawancara, dan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang akan kita teliti di lapangan. Dalam penelitian ini, penulis cenderung menggunakan model pendekatan kualitatif yang sifatnya tidak mutlak, hal ini mengingat pada

7-8 ¹ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta:2015), hlm.

² Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif...*, hlm. 8

kemampuan terbatas yang dimiliki oleh penulis. Penelitian kualitatif berarti suatu prosedur yang menghasilkan data data secara descriptive yang berupa kata kata atau lisan dari orang yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada individu tersebut secara utuh³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di desa Purbayasa kecamatan Tonjong Kabupaten brebes sebagai tempat singgah bagi anak jalanan yang akan dibina dan sebagai tempat Wisata Yasa serta di Polsek Tonjong. Penelitian ini dilaksanakan pada 20 Januari sampai dengan 20 Juli 2021.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada proses pendidikan akhlak anak jalanan yang meliputi pendidikan akhlak anak jalanan terhadap Tuhan YME, pendidikan akhlak anak jalanan terhadap Rosulullah, Pendidikan akhlak anak jalanan terhadap Keluarga (orang tua), pendidikan akhlak anak jalanan bagi diri sendiri.

D. Objek Penelitian

Objek merupakan sesuatu hal yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini fokus penelitian yang diambil adalah pada kegiatan pembinaan Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong dalam pendidikan akhlak bagi anak jalanan.

E. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian (sumber data) dalam penelitian ini mencakup tiga sumber, yaitu:

1. Ketua dan Pendiri SKPP Polsek Tonjong

Ketua 1 SKPP Polsek Tonjong adalah Aiptu Joko ST yang juga merupakan pencetus berdirinya SKPP Polsek Tonjong. Aiptu Joko ST

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 19990, hlm. 3.

merupakan anggota kepolisian sektor Tonjong yang bertugas di bagian BINMAS. Penulis juga menggali informasi terkait sejarah berdirinya SKPP Polsek Tonjong, Bentuk kegiatan, struktur organisasi dan bentuk pembinaan akhlak bagi anak jalanan kepada ketua 1 SKPP Polsek Tonjong.

Selain itu, penulis juga menggali informasi kepada ketua 1 dan pendiri SKPP Polsek Tonjong terkait dengan kondisi dan latar belakang dari anak jalanan yang di amankan oleh tim SKPP Polsek Tonjong dan pendekatan yang digunakan dalam pembinaan akhlak bagi anak jalana.

2. Anggota SKPP Polsek Tonjong

Anggota SKPP Polsek Tonjong dalam hal ini adalah bagian Humas yaitu Viki A, yang juga sebagai anggota yang ikut membina anak jalanan.

3. Anak Jalanan Binaan SKPP Polsek Tonjong

Anak binaan disini merupakan anak yang memang sudah merasakan dampak dan hasil dari pembinaan oleh SKPP Polsek tonjong dan sudah dikembalikan ke orangtuanya masing masing.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik dalam pengumpulan data, maka peneliti akan mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data data dan menyelesaikan sebuah penelitian itu⁴.

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data peneliti menggunakan beberapa teknik atau metode dalam mengumpululkan data seperti: wawancara, Observasi dan Dokumentasi

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif...*, hlm. 224

1. Metode wawancara

Metode wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat lapangan sangatlah penting untuk memperoleh data langsung dari subjek yang diteliti. Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu⁵. Wawancara juga digunakan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain lain. Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Salim dan Syahrums mengatakan bahwa wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang atau lebih yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan dari hasil percakapan tersebut⁶.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur untuk memperoleh datanya. Dengan metode wawancara semiterstruktur, peneliti akan menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang di wawancarai diminta untuk berpendapat dan menuangkan ide idenya. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti mendengar dan mencatat apa yang ditemukan oleh informan⁷.

Maksud dari pengadaan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain lain. Kebetulan: merekonstruksi kebulatan kebulatan demikian sebagai yang dialami pada manusia yang akan datang. Memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang di peroleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia dan

⁵ Hamdani, Helmina Andriani, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta, CV Pustaka Ilmu: 2020), Hlm. 137

⁶ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Citapustaka Media: 2012), Hlm. 119

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif....*, hlm. 233

memverifikasi, memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan terhadap anggota⁸.

Adapun Batasan dalam melakukan wawancara adalah:

- a) Pewawancara dengan subjek penelitian biasanya belum saling mengenal. Untuk saling mengenal memerlukan waktu yang cukup lama.
- b) Pewawancara adalah pihak yang terus mengajukan pertanyaan, sedangkan subjek penelitian merupakan pihak yang memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.
- c) Pedoman wawancara dan urutan pertanyaannya sudah ditentukan.

Metode wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data data dan informasi mengenai pendidikan anak jalanan dan peran SKPP dalam pendidikan anak jalanan. Dalam wawancara ini, peneliti akan melakukan wawancara pada orang-orang tertentu yang dianggap potensial untuk memberikan data dari permasalahan yang sedang diteliti.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung dilapangan untuk memperoleh data secara kuat. Dan untuk mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh SKPP Polsek Tonjong kabupaten Brebes dalam melaksanakan kegiatan pendidikan akhlak bagi anak jalanan.

Menurut Sukamadinata sebagaimana dikutip oleh Hardani dkk. Menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap

⁸ Lexy J. Moleong, *metodologi...*, hlm. 135

kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkaitan dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh narasumber.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi yang terstruktur untuk memperoleh datanya, yang disusun secara terperinci agar peneliti mudah dalam menganalisis data yang telah diperoleh. Penelitian ini juga menggunakan observasi partisipatif yang mana penulis turun langsung dan ikut serta dalam kegiatan pembinaan akhlak bagi anak jalanan. Dari pengamatan ini, penulis akan lebih mudah dalam mengumpulkan bahan dan mendeskripsikan fakta yang terjadi dilapangan.

3. Dokumentasi (dokumen utama dari SKPP).

Dokumentasi merupakan berbagai catatan baik data anak jalanan, gambar, video maupun tulisan tentang peristiwa yang terjadi selama penelitian lapangan. Dokumentasi akan memperkuat data yang kita teliti karena akan memuat tentang foto maupun video selama kita melakukan penelitian.

Dokumentasi disini digunakan untuk mendokumentasikan seluruh penelitian agar penelitian yang dilakukan memperoleh dan memperkuat keabsahan data dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam buku Sugiono menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan bahan lain, sehingga dapat dengan mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain¹⁰.

⁹ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 124.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif...*, hlm. 244

Menurut Faisal (1990) dalam buku Salim dan Syahrur mengatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak dengan cara data atau fakta dalam lapangan dikategorikan kedalam abstraksi data yang lebih tinggi. Artinya peneliti melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila di perlukan¹¹.

Analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Data data yang diperoleh peneliti akan dianalisis secara deskriptif oleh peneliti, dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, akurat dan aktual dari fakta fakta yang telah diteliti. Teknik analisis data secara deskriptif juga akan menggambarkan fenomena fenomena yang ada pada saat ini dan masa lampau dari seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam menganalisis data tahapan yang akan dilakukan yaitu:

1. Data yang telah didapatkan kemudian akan di pilih dan direduksi (mengelompokan dan membuang data data yang tidak perlu dimasukan). Agar dalam penyusunan data tersebut, peneliti bisa lebih fokus dalam mencari atau memasukan data data yang sesuai dengan apa yang sedang di teliti.
2. Setelah mereduksi data, data akan disajikan dalam bentuk narasi atau uraian singkat agar memudahkan penulis dan pembaca dalam memahami hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis,
3. Menarik kesimpulan dan verifikasi dari data data yang telah di paparkan. Penarikan kesimpulan di awal ini masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti bukti yang sifatnya lebih kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi, apabila bukti bukti dalam penelitian ini valid dan konsisten saat peneliti

¹¹ Salim & Syahrur, *Metode Penelitian....*, Hlm. 144

kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel¹².



¹² Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif...*, hlm. 252

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM SKPP POLSEK TONJONG

1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya SKPP Polsek Tonjong

SKPP merupakan salah satu Lembaga Swadaya masyarakat dibawah Kepolisian Sektor Tonjong bagian unit BINMAS (binaan masyarakat) yang diluncurkan di polsek tonjong pada tanggal 2 mei 2019 oleh Kapolres Brebes AKBP Aris Supriyono. Jauh sebelum pembentukan SKPP Polsek Tonjong, disampaikan oleh Kanit BinMas Bapak Aiptu Joko Sulistyono bahwa ketika sedang melaksanakan patroli dengan anggota BinMas Polsek Tonjong di wilayah Tonjong Kabupatern Brebes, anggota BinMas Polsek Tonjong sering mendapati anak anak sekolah yang bolos atau berkeliaran pada jam pelajaran. Bahkan ada yang merokok di warung, nongkrong di warung atau di gubug Ketika jam pelajaran atau jam masuk sekolah.

“Ketika sedang patroli dan sambang ke desa dengan anggota, saya sering mendapati anak anak sekolah kok pada keluar di jam sekolah, kok pada ngrokok seenaknya sendiri di warung padahal sedang jam sekolah setelah saya dan anggota samperin anak anak sekolah itu ternyata memang dia bolos sekolah bahkan ada yang mabok atau mendem. Nah saya miris mas dengan kegiatan kegiatan anak tersebut. Padahal umur seusia mereka kan usia yang sedang wajib untuk menuntut ilmu demi masa depan mereka sendiri, mulai dari situ saya memikirkan kegiatan untuk memantau anak anak yang bolos sekolah sampai akhirnya juga merambat ke pembinaan anak jalanan”¹.

Dari kejadian itu, Kanit BinMas Polsek Tonjong merasa prihatin dengan kegiatan kegiatan dari anak anak sekolah itu yang merugikan anak itu sendiri dan merasa tergugah untuk bisa mengurangi anak anak yang bolos pada jam sekolah dengan menggandeng para guru dan masyarakat untuk ikut patroli

¹ Wawancara dengan Bapak Aiptu Joko Sulistyono selaku Kanit BinMas Polsek Tonjong dan Penggagas berdirinya SKPP Polsek Tonjong pada Rabu, 23 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB

dengan polisi setiap senin sampai sabtu. Sebelum melaksanakan patroli guru dan polisi terlebih dahulu melaksanakan rapat perdana untuk membentuk nama dari kegiatan ini. Setelah rapat dan menemukan hasilnya dengan nama Forum Kemitraan Guru dan polisi (FKGP). Setelah rapat perdana dan patroli, guru dan polisi melaksanakan rapat yang kedua untuk penggantian nama forum tersebut dengan nama Satuan Tugas Kemitraan Peduli pendidikan (SKPP). Pergantian nama tersebut dikarenakan selain beranggotakan polisi dan guru tingkat satuan pendidikan SMP, MTs dan SMA, SMK, SKPP ini juga beranggotakan masyarakat biasa yang ikut peduli terhadap pendidikan bagi anak. Mulai saat itu, SKPP Polsek Tonjong berdiri dan melaksanakan kegiatan kegiatan yang sudah di rancang seperti patroli, pembinaan anak jalanan dan mempertemukan orangtua dengan anak jalanan yang SKPP Polsek Tonjong bina.

2. Tujuan Dasar SKPP Polsek Tonjong

Tujuan utama dari berdirinya SKPP ini awal mulanya adalah mengamankan anak-anak SMP, MTs, SMK, dan SMA yang bolos pada jam sekolah di wilayah Tonjong dan sekitarnya. Dan benar saja ketika patroli banyak anak-anak sekolah yang bolos diamankan di halaman Polsek Tonjong untuk dimintai klarifikasi dan pemanggilan orangtua serta guru untuk klarifikasi dan agar anak tersebut bisa pulang kerumah.

Namun, justru permasalahan pada anak sekolah yang di temukan SKPP semakin mendalam dengan banyaknya anak yang masih aktif sekolah ikut bergabung dengan anak-anak jalanan untuk melakukan kegiatan yang kurang bagus seperti jalan-jalan ke kota-kota tertentu naik truk tanpa memberi tahu orangtua mereka, mengamen, mencuri, mabuk-mabukan dan lain sebagainya. Sehingga sasaran berikutnya yang dilakukan oleh SKPP adalah anak-anak sekolah yang bergabung dengan anak-jalanan dan anak-jalanan itu sendiri.

Akhirnya, patroli terus berjalan dan banyak mengamankan anak-anak jalanan yang kemudian dibawa ke Polsek Tonjong dan taman di Purabaya untuk di bina dan dikembalikan lagi ke orangtuanya.

Selain itu, tujuan dari berdirinya SKPP adalah untuk memberikan pelayanan pada masyarakat di wilayah Tonjong dan Sekitarnya berkaitan dengan keamanan dan ketertiban di masyarakat. Pandangan masyarakat yang buruk pada anak jalanan itu yang menyebabkan timbulnya rasa tidak aman dan nyaman di masyarakat karena penampilan, akhlak dan perilaku dari anak jalanan tersebut.

3. Keanggotaan SKPP Polsek Tonjong

Keanggotaan SKPP Polsek Tonjong tidak hanya beranggotakan kepolisian saja. Ketua sekaligus pendiri SKPP Polsek Tonjong menuturkan bahwa keanggotaan SKPP Polsek Tonjong merupakan gabungan antara anggota Binmas Polsek Tonjong dengan masyarakat yang memiliki kepedulian mengenai pendidikan bagi anak jalanan. Selain masyarakat, anggota dari SKPP Polsek Tonjong juga merupakan guru dan warga sekitar di wilayah Tonjong dan Bumiayu yang prihatin dengan keadaan anak-anak jalanan yang putus sekolah atau anak sekolah yang bolos sekolah untuk bergabung dengan anak jalanan.

“Dalam hal keanggotaan, kita tidak berdiri sendiri mas. Keanggotaan ini kan penting juga untuk menunjang berbagai kegiatan yang nantinya akan kita laksanakan. Kalo kita sebagai anggota binmas sendirian menangani anak jalanan ya kesusahan mas. Makannya kita merekrut dan mengajak orang lain diantaranya guru-guru dan masyarakat yang memang memiliki rasa kepedulian dengan anak-anak jalanan. Ternyata memang banyak juga mas dari guru-guru yang minat bergabung dengan SKPP Polsek Tonjong, ya walaupun setiap kegiatan tidak ikut semuanya. Nah dari situ juga kita bisa memasukan anggota itu dalam tugasnya masing-masing terhadap pembinaan anak ataupun kegiatan SKPP Polsek Tonjong yang lainnya”².

“Ya dari keanggotaan ini walaupun kegiatan patroli sering kita lakukan dan kegiatan pembinaan, namanya kegiatan sosial ya pasti ada saja kendala dari

² Wawancara dengan AIPTU Joko ST.

segi keanggotaan mas, terutama ketika kita patroli dan kekurangan personil karena anggota lagi ada kesibukan sendiri sendiri. Akhirnya dengan anggota seadanya kita tetap melaksanakan patroli dan kegiatan lainnya”.

Dari pemaparan AIPTU Joko tersebut bahwa keanggotaan dari SKPP Polsek Tonjong cukup banyak yang minat dari berbagai kalangan yang memang memiliki rasa kepedulian terhadap anak jalanan ataupun anak yang putus sekolah. Sehingga dari banyaknya minat menjadi anggota SKPP Polsek Tonjong juga memudahkan berbagai kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh SKPP Polsek Tonjong terutama dalam pembinaan anak jalanan.

Dalam pelaksanaan patroli, semakin banyak yang ikut bergabung dengan SKPP Polsek tonjong baik dari guru maupun lapisan masyarakat yang semakin peduli dengan anak anak jalanan dan pendidikan akhlak bagi anak jalanan. Sehingga diperlukan struktur organisasi agar mudah dalam melaksanakan tugasnya dan sesuai dengan bidangnya masing masing.

STRUKTUR KEPENGURUSAN SKPP POLSEK TONJONG

BIDANG	NAMA	PEKERJAAN
Penasehat	1. AKBP Faisal Febrianto S. Ik, M.Si	Kapolres Brebes
	2. AKP M. Yusuf S.E	Kapolsek Tonjong
Ketua Umum	H. Tatang Amon B. Sc	Kepala Sekolah SMK Maarif Nu Tonjong
Ketua 1	AIPTU Joko ST	Kanit Binmas Polsek Tonjong
Sekretaris	Hj. Endang Puji A, S. Pd	Guru IPS SMP N 1 Tonjong
Bendahara 1	Thoif S. Pd	Kepala Sekolah MTs Al Itihadiyah Kalijurang Tonjong
Bendahara 2	Hj. Listuti S. Pd	Kepala Sekolah MP N 3 Tonjong (Purna)

Departemen Humas	Viky S Amir Syarifudin S. Pd	Satpam SMA N 1 Bantarkawung Guru Bahasa Inggris SMP/SMK Yanuris Tonjong
Departemen Pendidikan dan Kesenian	1. Uye Syafrullah S. T 2. Muryasih 3. Deviana S.Pd	Budayawan Bumiayu Guru TK Guru Kesenian SMP N 1 Tonjong
Departemen Sambang	1. Syaiful Bahri 2. Imam Antoni 3. M. Wildan	Satpam SMP/SMK Yanuris Tonjong Satpam SMK maarif tonjong Satpam SMK Yanuris
Departemen Kerohanian	1. Multazam S.Pd 2. Ikhsan S.Pd 3. Aat Nurrohman S.E	Guru SMP Muhammadiyah Tonjong Guru SMP Muhammadiyah Tonjong Tokoh Masyarakat
Departemen Pembinaan	1. Bambang Kurniawan S. Pd 2. Ayu Oktavia S. Pd 3. H. Abdurohim S.Pd	Guru BK SMK Maarif Tonjong Guru BK SMP N 3 Tonjong Guru BK SMP Nurudin Tonjong

B. PENERTIBAN ANAK JALANAN

1. Patroli Rutin

Sebelum melaksanakan kegiatan pembinaan akhlak bagi anak jalanan, SKPP Polsek Tonjong melaksanakan kegiatan patroli rutin untuk menertibkan atau mengamankan anak-anak jalanan yang terpantau keberadaannya saat SKPP Polsek Tonjong melaksanakan kegiatan patroli. Kegiatan penertiban anak jalanan ini dimaksudkan untuk

mengurangi mobilitas yang dilakukan oleh anak jalanan di sekitar wilayah Tonjong yang dapat mengganggu keamanan dan ketertiban di masyarakat.

Patroli yang dilaksanakan oleh SKPP Polsek Tonjong ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai Sabtu yang dimulai pukul 10.00 WIB – Selesai yang diikuti oleh BabinKamtibmas dari Polsek Tonjong, Anggota SKPP Polsek Tonjong dalam hal ini adalah Guru dan Masyarakat umum yang tergabung dalam keanggotaan SKPP Polsek Tonjong. Dalam pelaksanaan patroli tersebut, ketika SKPP Polsek Tonjong menjumpai anak anak jalanan yang biasanya berada di emperan toko, di jembatan, di warung dan di sekitar rel kereta (saka libel) maka, SKPP Polsek Tonjong akan menghampiri anak anak jalanan tersebut dan membawanya dengan mobil patroli milik Polsek Tonjong ke Polsek Tonjong maupun ke Wisata Yasa desa Purbayasa Kecamatan Tonjong. Ketika tim SKPP Polsek Tonjong menghampiri anak jalanan tersebut yang sedang bergerombol di suatu tempat, ada anak yang memang kooperatif untuk ikut di bawa ke tempat pembinaan dan ada juga yang ketakutan dan kabur atau lari untuk menghindari SKPP Polsek Tonjong.

Patroli rutin merupakan kegiatan yang dilaksanakan SKPP Polsek Tonjong untuk menyisir ke beberapa wilayah di sekitar Kecamatan Tonjong dan pelosok desa di Kecamatan Tonjong. Patroli ini awal mulanya bertujuan untuk memantau dan mengawasi kegiatan anak anak sekolah yang bolos pada jam sekolah dan melakukan kegiatan yang merugikan dirinya dan merugikan masyarakat. Patroli ini pada akhirnya juga untuk mencari dan mengamankan berbagai macam anak anak jalanan baik anak punk maupun anak jalanan lainnya yang keberadaanya terlihat oleh tim SKPP Polsek Tonjong pada saat melaksanakan patroli rutin.

Dalam melaksanakan patroli ini, ketika menemukan anak anak jalanan maka akan didatangi di tempat mereka berkumpul pada saat itu.

Kemudian anak-anak itu diamankan dengan mobil patroli dan dibawa ke Polsek Tonjong maupun tempat binaan di Wisata Yasa yang dikelola oleh tim SKPP Polsek Tonjong.

“Jadi awal kegiatan kita itu patroli keliling kecamatan Tonjong dan Sekitarnya, awalnya memang banyak kita temukan anak-anak sekolah yang memakai seragam sekolah pada jam belajar tapi tidak berada di sekolah melainkan di warung-warung kopi atau bahkan nongkrong di pinggir jalan, nah setelah kita selusuri ternyata mereka membolos sekolah dan kita amankan kemudian kita kembalikan ke sekolah masing-masing. Kemudian karena kita sering patroli juga akhirnya kita menasar ke anak-anak punk atau anak-anak jalanan yang pada saat kita patroli kita jumpai mereka di beberapa tempat seperti warung, Pom bensin, di emperan toko dan tempat-tempat lainnya. Kemudian kita dekati dan kita amankan untuk mulai dibina agar tidak di jalanan lagi. Dan mulai dari situ kita mulai fokus mengamankan anak-anak jalanan untuk dibina. Ya ini juga bentuk”³.

Anak-anak jalanan yang kooperatif dan tidak kabur selanjutnya dibawa ke Polsek Tonjong atau Wisata Yasa untuk dilakukan interogasi atau pengumpulan data-data terkait dengan anak jalanan tersebut dan dilakukannya pembinaan.

Sebelum dilakukan kegiatan pembinaan terhadap anak jalanan tersebut, SKPP Polsek Tonjong melakukan kegiatan sebagai berikut:

a. Pembersihan Badan atau Fisik

Pembersihan badan ini dimaksudkan agar anak jalanan dalam mengikuti pembinaan merasa nyaman. Sebagai mana yang kita tahu bahwa anak jalanan yang berkeliaran di jalanan pastinya mereka jarang untuk membersihkan badan mereka bahkan juga sangat jarang untuk mengganti pakaian yang mereka pakai. Maka dari itu, mereka akan terlihat kotor dan beraroma tidak sedap. Oleh karena itu, anak jalanan sebelum melaksanakan pembinaan

³ Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Ketua 1 SKPP Polsek Tonjong pada Selasa 2 Februari 2021, Pukul 14.00 WIB di Wisata Yasa Tonjong.

akan disuruh untuk membersihkan badan mereka dan mengganti pakaian mereka yang memang sudah disediakan oleh SKPP Polsek Tonjong. Pakaian ini merupakan hasil sumbangan dari masyarakat dan dinas sosial Kabupaten Brebes untuk SKPP Polsek Tonjong agar di pakai oleh anak jalanan yang SKPP Polsek Tonjong tertibkan.

“ketika kita patroli dan berhasil menemui anak anak jalanan mas, kan tau lah pasti anak jalanan itu dandanannya dari segi penampilan itu kan sangat kotor. Mereka itu jarang sekali mandi dan berganti pakaian selama di jalanan, makannya ketika kita berhasil mengamankan mereka dan membawa mereka ke polsek tonjong ataupun ke wisata yasa, mereka kita suruh membersihkan badan terlebih dahulu dan mengganti pakaian yang telah kita sediakan agar penampilan mereka menjadi lebih baik”⁴.

Pembersihan badan ini juga bertujuan untuk membiasakan mereka untuk hidup bersih dan sehat agar mereka juga terhindar dari penyakit. Setelah anak anak jalanan itu selesai membersihkan badan, mereka akan dikumpulkan menjadi satu untuk makan terlebih dahulu yang sudah disediakan juga oleh SKPP Polsek Tonjong yang diperoleh dari anggota SKPP Polsek Tonjong untuk membawa makanan untuk anak jalanan itu.

b. Pendataan Anak Jalanan

Setelah kegiatan pembersihan badan dan makan, anak selanjutnya akan disuruh untuk mengisi data diri mereka di buku yang di sediakan oleh SKPP Polsek Tonjong. Pendataan ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menyimpan data diri mereka agar data tersebut bisa disimpan dan sewaktu waktu dibutuhkan. Data tersebut juga untuk mengetahui apakah mereka setelah

⁴ Wawancara dengan Aiptu Joko ST.

kegiatan pembinaan dan diserahkan kepada orangtua mereka kembali diamankan lagi oleh SKPPm Polsek Tonjong atau tidak nantinya.

“tujuan mereka menulis data diri untuk data kita mas, jadi kita tau identitas mereka dan apakah kedepan mereka akan kena razia lagi sama kita. Kalau kena razia lagi kan kita sudah ada datanya dan akan di berikan pembinaan lagi. Pendataan ini juga menjadi arsip kita nantinya.”⁵

Data data anak jalanan itu sebagai berikut:

No.	NAMA	TTL	UMUR
1	Isti Nugi Rahayu	Brebes 2 Juni 2004	16 tahun
2	Amel Rizkilah	Brebes, 21 Juli 2004	15 tahun
3	Ovit Wardani	Brebes, 16 Januari 2004	16 tahun
4	Fani Tofiani	Brebes, 14 Februari 2004	16 tahun
5	Fanisha Nur Afni A	Brebes, 2 Januari 2004	16 tahun
6	Ratna Anjeli	Brebes, 4 Juli 2004	16 tahun
7	Ali Rasid	Brebes, 28 Agustus 2007	13 tahun
8	Sofia Mubarok		17 tahun
9	Very	Brebes, 26 Januari 2003	17 tahun
10	Adelia Vanesa	Jakarta, 25 Juli 2003	17 tahun
11	Alfa	Brebes, 12 Mei 2002	18 tahun
12	Endang		
13	Elsa Mardina	Brebes, 26 Desember 2006	14 tahun
14	Sultan		

⁵ Wawancara dengan AIPTU Joko S.

15	Puput Novita Sari	Banyumas, 29 November 2004	17 tahun
16	Sri Dewi Astuti	Brebes, 13 Januari 2005	16 tahun
17	Feni Ayu Lestari	Bekasi, 17 Oktober 2004	17 tahun
18	Nadia Sulyati	Banyumas, 9 Januari 2007	14 tahun
19	Nelsa Astriningsih	Banyumas. 3 Agustus 2005	16 tahun

Dari data di anak jalanan di atas dapat diketahui bahwa:

Rentan Umur 13-15 Tahun = 5 anak

Rentan Umur 16-18 Tahun = 15 Anak

Jumlah Total = 20 Anak

Data tersebut juga mengindikasikan bahwa mereka adalah anak-anak yang masih dalam usia sekolah, namun mereka malah menjadi anak jalanan dan tidak bersekolah sebagaimana anak-anak di usia mereka.

c. Kondisi Perilaku Anak Jalanan Binaan SKPP Polsek Tonjong

Selama melakukan kegiatan patroli dan pengamanan terhadap anak jalanan yang berkeliaran di jalan di wilayah Tonjong dan sekitarnya, perilaku anak jalanan sangat bervariasi. Mulai dari mempunyai akhlak yang baik dan akhlak yang kurang baik. Akhlak yang kurang baik ini memang mereka lakukan karena mereka hidup di jalanan dan kurang pendidikan serta kurang perhatian dari orang-orang yang ada disekitarnya terutama dari orangtuanya.

“Anak-anak jalanan yang berhasil kita amankan dan di lakukan pembinaan, memang mereka mempunyai sikap dan

akhlak yang kurang baik. Mereka sering melakukan kegiatan kegiatan yang merugikan mereka sendiri. Seperti mabuk, merokok, mencuri, jarang mandi, kotor dan bahkan melakukan hubungan badan diluar nikah mas, padahal banyak juga dari mereka yang masih mempunyai status sebagai anak sekolah di sekolah X mas, tapi mereka malah gabung dengan anak anak jalanan dan pergi kemana mereka suka”⁶.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua 1 SKPP Polsek Tonjong dan Departemen Humas SKPP Polsek Tonjong. Saat mengamankan beberapa anak yang terindikasi sebagai anak jalanan saat SKPP Polsek Tonjong melaksanakan kegiatan Patroli Rutin, ada beberapa klasifikasi anak jalanan berdasarkan tingkat kenakalannya yaitu:

- a) Kenakalan Biasa
 - 1) Sering Bolos pada saat kegiatan belajar
 - 2) Merokok
 - 3) Sering berbohong
 - 4) Kurang rapih dan bersih dalam berpenampilan.
 - 5) Mengamen
 - 6) Minggat dari rumah
- b) Kenakalan Luar biasa
 - 1) Mencuri
 - 2) Berkata kotor dan tidak sopan
 - 3) Melakukan hubungan diluar nikah
 - 4) Melawan orangtua
 - 5) Tawuran
 - 6) Berhubungan badan dengan sesama anak jalanan

⁶ Wawancara dengan AIPTU Joko ST.

7) Mabuk mabukan⁷.

Berdasarkan pada wawancara dengan anggota SKPP Polsek Tonjong dan Ketua 1 SKPP Polsek tonjong, menjelaskan bahwa klasifikasi akhlak atau perilaku anak jalanan itu menjadi dua macam. Yaitu akhlak atau perilaku yang memang dilakukan anak anak pada umumnya ataupun akhlak atau perilaku yang memang diluar kebiasaan anak anak pada umumnya.

“begini mas, berkaitan dengan akhlak atau perilaku anak anak jalanan itu, memang banyak macamnya, Ya namanya anak jalanan kan hidupnya di jalanan tidak punya arah dan tujuan yang jelas, cuman ngalor ngidul, ndayak mobil truk dll. Dari segi penampilan saja sudah di pandang tidak enak kan sama masyarakat. Pastinya dari segi akhlak ataupun perilaku ya masyarakat mandangnya tidak baik. Nah ketika mereka diamankan memang awalnya banyak yang lari, kabur tapi setelah di tangkap dan dibawa ke mobil patroli sampai ke tempat binaan ya mereka wajib nurut sama kita. Nah ketika mulai dibina memang banyak dari mereka yang menangis akan kesalahannya dan ingin memperbaiki kehidupannya dan tidak turun ke jalanan lagi”⁸.

Ketika anak jalanan yang berhasil di amankan itu, memang banyak juga yang menginginkan untuk dilepas kembali. Tapi tidak begitu saja dilepas oleh anggota SKPP Polsek Tonjong karena harus melewati kegiatan pembinaan terlebih dahulu.

Setelah mengikuti kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh SKPP Polsek Tonjong dan dikembalikan ke orangtuanya masing masing, anak anak itu mempunyai niat untuk merubah akhlaknya agar tidak melakukan akhlak yang kurang baik dan tidak lagi gabung dengan anak jalanan. Namun memang ada beberapa anak

⁷ Wawancara dengan Viki S.

⁸ wawancara dengan AIPTU Pak Joko ST. Ketua 1 SKPP Polsek Tonjong pada Rabu, 23 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB di Polsek Tonjong.

juga yang sudah lepas dari pantauan SKPP Polsek Tonjong kembali lagi bergabung dengan anak jalanan. Hal ini perlu perhatian khusus dan perlu dikaji ulang oleh tim SKPP Polsek Tonjong. Menurut peneliti, anak-anak yang sudah kembali kerumah masing-masing dan sudah tidak mau lagi untuk bergabung dengan anak jalanan, mereka juga mau melanjutkan pendidikan mereka baik di SMP maupun di SMA.

“Saya sudah kembali ke sekolah lagi masuk di sekolah X. Alhamdulillah saat saya di jalanan dengan teman-teman saya, saya diamankan oleh SKPP Polsek Tonjong dan dibina sampai saya sadar bahwa yang saya lakukan itu salah, dan saya sadar bahwa pendidikan saya jauh lebih penting daripada saya keluyuran di jalan. Dulu itu dengan teman-teman saya sebelum saya diamankan oleh SKPP Polsek Tonjong saya juga jarang sholat apalagi mengaji, tapi sekarang mulai untuk sholat dan belajar mengaji lagi”⁹.

2. Bimbingan Rohani Bagi Anak Jalanan (BimRoh)

Kegiatan bimbingan rohani bagi anak jalanan ini adalah lanjutan setelah kegiatan patroli rutin apabila pada saat melaksanakan kegiatan patroli itu, SKPP Polsek Tonjong menemukan dan mengamankan anak jalanan. Bimbingan rohani dilaksanakan langsung di Polsek Tonjong maupun di tempat wisata yasa. Anak jalanan yang sebelumnya disuruh untuk membersihkan diri dan mengganti pakaian yang sudah disediakan oleh tim SKPP Polsek Tonjong, setelah itu mereka dikumpulkan di menjadi satu untuk melaksanakan kegiatan bimbingan rohani. Dalam bimbingan rohani ini, mereka akan diberikan nasihat nasihat terkait dampak mereka ketika menjadi anak jalanan. Mereka juga akan disuruh untuk mengakui kesalahan mereka kepada orangtua mereka, kepada Tuhan mereka dan pada diri mereka sehingga kegiatan ini memunculkan

⁹ Wawancara dengan Ratna Anjeli pada Rabu 7 Juli 2021 pukul 17.00.

kesadaran pada mereka akan kesalahan yang telah mereka lakukan selama ini. kegiatan ini di pimpin oleh pak Viki selaku koordinator departemen humas.

Selama kegiatan ini berlangsung memang mereka akan menangis dan meratapi dosa dosa yang telah mereka lakukan selama menjadi anak jalanan dan dosa dosa mereka terhadap orangtua mereka. Sehingga kedepannya, mereka akan berfikir dua kali ketika akan turun lagi menjadi anak jalanan. Setelah melaksanakan kegiatan bimbingan rohani, ketika sudah memasuki waktu sholat mereka juga di haruskan untuk ikut melaksanakan sholat berjamaah dan mengaji sesaat sebagai bentuk ibadah dan mengingatkan mereka kepada tuhan mereka. Serta ikut dalam membersihkan lingkungan di wisata Yasa yang mana wisata Yasa merupakan wisata yang masih mengandalkan alam atau kebun

“waktu itu saya lagi didepan alfamart sama teman teman saya, kemudian ada mobil patroli SKPP menghampiri saya trus saya dibawa ke polsek pake mobil dikumpulkan menjadi satu mas di tempat pembinaan itu, kita semua di beri nasihat sama pak joko, pak viki dan anggota SKPP lainnya. Nasihat itu memang benar mas menurutku, karena pas saya menjadi anak jalanan ya saya banyak melanggar aturan aturan dan sering melawan orangtua saya. Jadi saya mengakui dosa dosa saya pada Allah dan dosa saya pada orangtua saya”¹⁰.

“nah pas saya di bawa itu saya kucel banget mas badannya, belum mandi beberapa hari, trus sampai disana saya disuruh mandi dulu baru ikut pembinaan”.

Setelah itu, mereka diminta untuk menghubungi keluarga mereka untuk menjemput mereka di Polsek Tonjong maupun di Wisata Yasa tersebut. Setelah orangtua datang ke tempat pembinaan, Anak Jalanan tidak lantas langsung diserahkan kepada orangtua mereka. Namun, terlebih

¹⁰ Wawancara dengan Ratna Anjeli.

dahulu AIPTU Joko ST mewawancarai masing masing dari orangtua mereka yang diminta untuk klarifikasi kenapa anak mereka bisa sampai turun ke jalanan. AIPTU Joko ST juga mengingatkan orangtua tersebut untuk terus menyayangi anaknya dan memberikan perhatian kepada anaknya agar jangan sampai terjun ke sebagai anak jalanan lagi.

“gini mas, sebelum kita menyerahkan kembali kepada orangtua mereka, kita memanggil mereka dan mengintrogasi orangtua mereka dan menanyai sebenarnya ada permasalahan apa pada anak itu sehingga anaknya bisa sampai menjadi anak jalanan dan orangtua mengakui memang banyak permasalahan di keluarganya yang berimbas pada anaknya itu. Tapi memang ada juga orangtua yang memang tidak peduli dengan anaknya yang diamankan oleh SKPP mas, ketika kita suruh datang ke tempat pembinaan, orangtua tersebut sengaja tidak datang. Akhirnya kita sendiri yang mengantar anak tersebut ke rumahnya langsung dan menemui orangtuanya langsung dirumahnya. Tapi apabila memang orangtua mereka tidak datang karena jauh kadang kita juga mengantar mereka sampai kerumahnya, nah dari sini juga kita tau mas latar belakang mereka kenapa anak itu bisa sampai turun ke jalanan mas dari kasus kasus itu”¹¹.

“Dari pembinaan yang kita lakukan dengan orangtua mereka, alhamdulillah mas banyak dari anak anak jalanan yang sadar dan kembali mendapatkan kasih sayang dari orangtua mereka lagi, dan bisa melanjutkan sekolah mereka lagi”¹².

Pendidikan akhlak yang coba diterapkan oleh SKPP Polsek Tonjong pada anak anak jalanan yang di amankan pada saat kegiatan patroli merupakan salah satu bentuk kepedulian SKPP pada anak jalanan agar anak jalanan itu bisa kembali ke rumahnya masing masing untuk berkumpul dengan keluarga mereka dan mendapatkan haknya sebagai seorang anak. Bentuk pembiaian yang dilakukan oleh SKPP Polsek

¹¹ Hasil wawancara dengan AIPTU Joko ST. pada Rabu, 23 Juni 2021 yang diperkuat oleh penulis dengan pengamatan selama penelitian memang ketika melaksanakan bimbingan rohani juga memanggil orangtua untuk mengintrogasi mereka.

¹² Hasil wawancara dengan AIPTU Joko ST. pada Rabu, 23 Juni 2021

Tonjong lebih menekankan pada aspek penataan akhlak dan perilakunya serta mau menuntut ilmu di sekolah sebagaimana usia mereka.

3. *Home Visit* (Kunjungan Rumah)

Kegiatan *home visit* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh SKPP Polsek tonjong untuk kunjungan kerumah anak-anak jalanan hasil binaan SKPP Polsek Tonjong yang sudah dikembalikan ke orangtua masing-masing anak jalanan itu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengontrol anak-anak yang memang sudah kembali ke orangtuanya apakah anak tersebut akhlaknya bertambah baik atau justru kembali turun ke jalanan dan bergabung dengan anak jalanan kembali.

“kegiatan *home visit* ini memang mempunyai tujuan yang pertama itu untuk mengontrol anak-anak jalanan hasil binaan SKPP, apakah mereka sudah sadar dan mau kembali bersekolah atau bahkan mau nurut dengan perintah orangtua atau malah justru mereka kembali lagi ke jalanan. Nah kegiatan *home visit* ini tidak bisa kita lakukan ke semua anak jalanan hasil binaan kita karena kondisi operasional yang memang masih kurang memadai dan ya kita menjangkau anak-anak yang memang dekat dan perlu disambangi”¹³.

Kegiatan ini dilakukan memang tidak ke semua anak jalanan hasil binaan SKPP Polsek Tonjong yang sudah kembali kerumah. Tapi kegiatan *home visit* ini dilakukan ke rumah-rumah yang masih dalam jangkauan lingkungan SKPP Polsek Tonjong dan masih di wilayah Brebes Selatan.

Home Visit juga menjadi bahan evaluasi bagi SKPP Polsek Tonjong terhadap kegiatan atau pembinaan akhlak bagi anak jalanan. Apakah pembinaan yang SKPP Polsek Tonjong lakukan sudah maksimal atau memang perlu penambahan-penambahan dalam pembinaan akhlak itu.

Dengan adanya *Home visit* juga SKPP Polsek Tonjong juga sebagai monitoring dan menjadi tahu apakah anak jalanan yang dibina oleh SKPP

¹³ Hasil wawancara dengan Anggota SKPP Polsek Tonjong Bidang Humas Viki S.

Polsek Tonjong dan sudah dikembalikan ke orangtua anak jalanan itu mendapatkan haknya sebagai seorang anak dan kasih sayang dari orangtua anak jalanan itu sendiri atautkah anak jalanan itu kembali lagi menjadi anak jalanan dan keluar lagi dari rumah. Apabila anak itu memang memerlukan pembinaan lagi, maka anak tersebut akan dibina lagi baik itu di rumah sendiri maupun harus dibawa ketempat pembinaan SKPP Polsek Tonjong.

C. PEMBINAAN AKHLAK ANAK JALANAN MELALUI KEGIATAN SKPP POLSEK TONJONG

Tinjauan pendidikan akhlak bagi anak jalanan tidaklah mudah, banyak tantangan dan hambatan yang harus dilalui agar anak jalanan bisa kembali kerumah dan kembali mendapatkan kasih sayang dari keluarganya dan tidak lagi dicap sebagai anak jalanan. Dalam melaksanakan pembinaan akhlak bagi anak jalanan, SKPP Polsek Tonjong mencoba untuk memberikan pendidikan akhlak bagi anak jalanan seperti akhlak kepada Allah swt, akhlak terhadap Rosulullah, akhlak kepada diri sendiri dan orangtua atau keluarga¹⁴.

1. Pendidikan akhlak terhadap Allah Swt.

Pendidikan akhlak bagi Allah Swt. coba diterapkan oleh SKPP Polsek Tonjong pada anak jalanan dengan membiasakan mereka untuk melaksanakan perintah dari Allah Swt. anak jalanan pastinya selama hidup dijalanannya tentu akan jarang sekali untuk beribadah kepada Allah Swt. baik itu sholat, mengaji maupun melaksanakan perintah dari Allah Swt. yang lainnya.

Ketika anak jalanan yang sedang dalam masa pembinaan SKPP Polsek tonjong, maka semua anak jalanan itu wajib menuruti perintah dan arahan dari SKPP Polsek Tonjong. Apabila memasuki waktu sholat ketika proses pembinaan, maka anak jalanan yang sedang dibina harus ikut sholat

¹⁴ Wawancara dengan AIPTU Joko ST.

berjamaah dengan anggota SKPP Polsek Tonjong dan berdzikir pada Allah Swt. selepas sholat. Bahkan anak jalanan juga disuruh untuk mengaji sesuai dengan kemampuan mereka. Baik mulai dari Iqro, Juz amma maupun Al-Qur'an.

“ya jadi anak anak yang kita bina itu, apabila masuk waktu sholat itu mereka akan disuruh ikut sholat berjamaah dengan kita dan belajar mengaji. Ya sebagai bentuk pembinaan akhlak kepada Allah Swt.”

Hal ini dilakukan agar anak jalanan selalu ingat terhadap ibadah ibadah yang memang wajib mereka lakukan sebagai umat muslim. Dan pembiasaan pada mereka juga agar dimanapun mereka berada selalu sholat dan mengaji. Pembinaan akhlak juga dilaksanakan dengan kegiatan bimbingan rohani yang mana mereka akan diberikan nasihat nasihat kerohanian untuk menggugah hati mereka.

2. Akhlak Terhadap Rosulullah Saw.

Akhlak terhadap Rosulullah Saw. Yang coba diterapkan oleh SKPP Polsek Tonjong pada anak jalanan adalah dengan memberikan nasihat nasihat tentang akhlak terpuji yang di contohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Mereka juga disuruh untuk bersholawat kepada Nabi Muhammad Saw. Ketika selesai sholat maupun mengaji. Kegiatan ini dilakukan agar memunculkan rasa cinta kepada Rosulullah Saw. dan mencontoh akhlak akhlak terpuji yang di contohkan oleh Rosulullah Saw. anak jalanan pada saat pembinaan juga melaksanakan kegiatan bersih bersih terhadap tempat yang digunakan untuk pembinaan dan lingkungan sekitar agar memunculkan sikap mencitai kebersihan sekitar sebagaimana yang di contohkan oleh Rosulullah Saw. untuk hidup bersih. Karena kebersihan sebagian dari iman.

3. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri yang coba di berikan pada anak jalanan adalah dengan membiasakan mereka untuk hidup bersih dan sehat. Ini

dilakukan ketika mereka baru datang ke tempat pembinaan, pasti mereka akan disuruh untuk membersihkan badan mereka (mandi) dan mengganti pakaian mereka dengan pakaian yang layak pakai. Mereka juga di haruskan untuk jujur pada anggota SKPP Polsek Tonjong ketika melaksanakan kegiatan tanya jawab antara anggota SKPP Polsek Tonjong dengan anak jalanan secara empat mata. Mereka harus jujur terkait dengan kelakuan kelakuannya mereka selama hidup dijalanan. Ini membiasakan mereka untuk mempunyai sikap yang jujur dan berani dalam mengatakan yang benar dan salah. Anak jalanan juga dibiasakan menjadi seorang yang pemaaf dengan memaafkan orangtua mereka apabila orangtua mereka mempunyai salah pada mereka. Mereka juga diharuskan memiliki sikap sabar dan ikhlas dalam mengikuti kegiatan kegiatan yang diberikan oleh SKPP Polsek Tonjong.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak, anak jalanan juga melakukan kegiatan bersih bersih tempat yang mana kegiatan ini juga dapat membiasakan mereka untuk hidup bersih. Baik membersihkan badan mereka maupun membersihkan tempat pembinaan, seperti mengumpulkan sampah dan membuangnya ke tempat sampah, membersihkan kamar mandi dan halaman tempat pembinaan.

4. Akhlak Terhadap Keluarga

Pendidikan akhlak terhadap keluarga atau orangtua diberikan ketika anak jalanan disuruh untuk menghubungi orangtua mereka untuk datang ke tempat pembinaan. Setelah anak jalanan itu dipertemukan dengan orangtua mereka baik itu di tempat pembinaan maupun di rumah anak jalanan tersebut, maka mereka akan dinasihati untuk lebih menghargai perjuangan orangtua dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka dan memuliakan mereka. Menaati perintah perintah dari orangtua dan membantu orangtua dalam segala hal. Nasihat yang diberikan ini diharapkan anak jalanan akan lebih menyayangi orangtua mereka dalam segala hal.

Ketika peneliti menanyakan terkait metode pendidikan akhlak yang dilakukan oleh SKPP dalam hal ini ketua 1 SKPP Polsek Tonjong kepada anak jalanan, ia mengatakan bahwa sebenarnya banyak metode yang bisa digunakan. Tapi metode itu belum tentu masuk kedalam lubuk hatinya dan bisa merubah akhlaknya menjadi lebih baik. Oleh karena itu, SKPP Polsek Tonjong dalam membina anak jalanan menggunakan metode penyentuhan hati pada anak jalanan tersebut, agar anak merasakan beban pada dirinya bahwa apa yang dilakukannya itu salah dan dapat merugikan dirinya sendiri, keluarga maupun orang lain.

“Sebenarnya banyak metodenya mas, tapi kita menggunakan pendekatan dari hati ke hati. Kita melakukan kegiatan awalnya yaitu siraman qolbu, agar mereka mengakui kesalahan kesalahan mereka selama hidup dijalanan dan agar mereka itu sadar bahwa apa yang dilakukannya dijalanan itu dapat merugikan dirinya sendiri, keluarga maupun orang lain. Mereka akan menangis dan mengakui kesalahan mereka dan pada akhirnya mereka bisa kembali ke pelukan orangtua mereka dan mendapatkan haknya sebagai anak oleh orangtua mereka”¹⁵.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dikatakan bahwa proses penerapan pendidikan akhlak bagi anak jalanan ini dimulai dari menyentuh hati anak-anak jalanan itu dengan kegiatan siraman qolbu yang dipimpin oleh Pak Viki maupun Pak AIPTU Joko ST. dan anak juga akan dibiasakan untuk hidup bersih dan sehat serta sholat rutin tepat pada waktunya.

Metode pembinaan akhlak anak jalanan yang dilakukan oleh SKPP Polsek Tonjong:

a. Metode Nasihat

Metode nasihat diberikan pada anak jalanan oleh SKPP Polsek Tonjong terkait dengan akhlak dan tingkah laku mereka yang kurang baik setiap harinya, berkata tidak sopan, sering melakukan kegiatan kegiatan

¹⁵ wawancara dengan Ketua 1 SKPP Polsek Tonjong pada Rabu, 23 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB di Polsek Tonjong

yang merugikan diri sendiri dan masyarakat bahkan sampai berhubungan badan, mencuri dan lain lain. SKPP Polsek Tonjong menasihati bahwa yang mereka lakukan itu merupakan kesalahan yang besar dan wajib untuk ditinggalkan atau tidak dilakukan lagi.

Dalam pemberian nasihat, SKPP Polsek Tonjong lebih mengutamakan dengan pendekatan dari hati ke hati agar dalam penyampaian nasihat itu bisa masuk ke dalam hati anak jalanan tersebut dan menjadi introspeksi mereka agar bisa merubah akhlak dan perilaku mereka. Dalam pendekatan hati ke hati ini mereka akan menangis karena kesalahan dan dosa dosa yang telah mereka lakukan selama ini, yang mengakibatkan mereka akan sadar dan meninggalkan perilaku dan akhlak yang tidak baik tersebut.

Pemberian nasihat ini dilakukan secara bersama sama di suatu tempat terbuka maupun di dalam ruangan. Tujuannya adalah untuk membuka hati mereka sesama anak jalanan dan menyadarkan mereka atas perbuatan dan kesalahan mereka. Namun apabila ada anak yang perlu perlakuan atau pemberian nasihat khusus seperti ketika memberi nasihat secara bersama sama namun tidak ada efeknya, maka pemberian nasihat itu dilakukan secara privat atau berdua saja antara anak jalanan tersebut dengan anggota SKPP Polsek Tonjong.

b. Metode Pembiasaan

Dalam pemberian pendidikan akhlak, SKPP Polsek Tonjong juga menggunakan metode pembiasaan agar pendidikan akhlak itu bisa tertanam dengan baik. Metode pembiasaan ini dimulai dengan membiasakan mereka hidup sehat dan bersih. Dalam hidup sehat dan bersih ini SKPP Polsek Tonjong menyuruh mereka untuk membersihkan badan mereka karena tentunya selama hidup dijalan mereka jarang untuk membersihkan badan mereka dan mengganti baju dengan baju yang sudah disediakan oleh SKPP Polsek Tonjong yang diperoleh dari sumbangan sumbangan masyarakat maupun dinas sosial. Selain itu, SKPP Polsek

Tonjong juga membiasakan mereka untuk beribadah secara rutin kepada Allah Swt. dengan cara sholat 5 waktu dan mengaji. Hal ini akan membuat mereka memperbaiki akhlak mereka secara bertahap. Dan mereka juga dibiasakan untuk mencintai lingkungan tempat mereka hidup dengan membersihkan sampah atau kotoran kotoran di area tempat pembinaan anak jalanan tersebut.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ini dilaksanakan sebagai lanjutan dari kegiatan pembinaan akhlak setelah metode pemberian nasihat. Metode ini merupakan timbal balik informasi antara anggota SKPP dengan anak jalanan yang sedang dalam proses pembinaan guna memperoleh informasi tentang anak jalanan tersebut. Metode tanya jawab yang dilakukan oleh AIPTU Joko ST dan Viki S dengan memberikan pertanyaan kepada anak jalanan seputar kegiatan mereka dan awal mula mereka bisa menjadi anak jalanan yang kemudian bertanya juga berkaitan dengan ibadah mereka pada Tuhan mereka apakah dilaksanakan selama menjadi anak jalanan. Kemudian bertanya juga berkaitan dengan akhlak mereka yang kebiasaan buruk mereka selama berada di jalanan yang mana tanpa disadari dari pertanyaan ini menimbulkan penyesalan yang pada akhirnya dapat membentuk akhlak yang lebih baik lagi.

SKPP Polsek Tonjong berusaha untuk memperbaiki akhlak anak jalanan dengan metode metode tersebut. Metode itu diberikan tidak hanya sekali saja namun apabila memang anak perlu perlakuan khusus, maka metode itu dilakukan beberapa kali sampai anak itu menyesali kesalahan kesalahan yang diperbuatnya selama menjadi anak jalanan. Sehingga ini menjadi bukti bahwa SKPP Polsek Tonjong memiliki kontribusi yang bagus dalam pendidikan akhlak anak jalanan.

Kontribusi SKPP Polsek Tonjong dalam memperbaiki akhlak dan Pendidikan akhlak anak jalanan sudah cukup baik. Dibuktikan dengan

dampak yang terjadi pada anak jalanan yang awal mulanya hidup di jalanan dan mempunyai akhlak yang kurang baik, namun setelah mendapatkan pembinaan anak jalanan tersebut bisa kembali menjadi anak yang baik dan melanjutkan pendidikannya.

“Gini mas, tujuan dari pembinaan yang kita lakukan untuk anak jalanan memang untuk mengembalikan mereka ke kehidupan pada umumnya anak seusia mereka. Anak seusia mereka kan lagi butuh kasih sayang dari orangtua, butuh perhatian, butuh pendidikan baik dari orangtua maupun dari sekolah. Makannya kita lakukan pembinaan untuk anak jalanan agar mereka kembali ke orangtua mereka dan kembali menuntut ilmu di sekolah mereka sekaligus mereka dapat menggapai cita cita mereka dan membuat orangtua mereka bangga pada dirinya”¹⁶

“Beberapa anak yang kita bina dengan cara pendekatan hati tersebut itu mas, alhamdulillah banyak juga yang sadar dan mau uke sekolah lagi. Bahkan mereka enggan untuk kembali lagi menjadi anak jalanan karena mereka sudah benar benar menerima manfaat dari pembinaan yang kita lakukan dan sadar bahwa apa yang mereka lakukan selama menjadi anak jalanan itu salah”.¹⁷

Sesuai dengan Undang Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 ada tujuan yang perlu di capai yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa¹⁸. Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah wajib diberikan pada setiap anak di Indonesia tanpa terkecuali. Sehingga anak anak di Indonesia mendapatkan pendidikan untuk menggapai cita citanya terutama dalam pendidikan akhlak agar bangsa Indonesia mempunyai asset atau penerus bangsa yang memiliki pribadi yang baik dan berakhlakul karimah.

Peneliti memandang bahwa penerapan pendidikan akhlak bagi anak jalanan yang dilakukan oleh SKPP Polsek Tonjong lebih menekankan pada pembentukan akhlak dan karakter anak serta menyadari kesalahan

¹⁶ Wawancara dengan anggota SKPP Polsek Tonjong Viki S.

¹⁷ Wawancara dengan Viki S. bidan Humas SKPP Polsek Tonjong.

¹⁸ UUD Republik Indonesia Tahun 1945, hlm. 1.

kesalahan yang telah diperbuatnya dengan menggunakan pendekatan hati. Pendekatan hati ke hati dan pembinaan pada anak jalanan serta orangtua anak jalanan tersebut secara bersama sama dan secara tertutup merupakan metode yang bisa dikatakan berhasil merubah akhlak anak jalanan tersebut, dan mendekatkan anak dengan orangtua mereka yang terkadang sudah lama berpisah atau tidak baik hubungannya antara orangtua dengan anak tersebut.

Pendidikan akhlak yang diberikan juga bertujuan agar anak itu mendapatkan haknya sebagai anak baik di keluarga maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Karena apabila anak mendapatkan perhatian yang cukup dari orangtuanya, anak akan berkelakuan jauh lebih baik dari pada menjadi anak jalanan dan sesuai dengan harapan orangtuanya serta tidak akan menjadi anak jalanan lagi yang mana mereka tidak memiliki tujuan hidup yang jelas.

Kegiatan pembinaan bagi anak-anak jalanan ini juga sangat dirasakan dampaknya oleh orangtua dari anak jalanan tersebut. Orangtua yang awalnya cuek dengan kehidupan anaknya setelah di beri arahan oleh SKPP Polsek tonjong, orangtua tersebut lebih perhatian pada anak-anaknya dan lebih menyayangi anaknya.

Harapan SKPP Polsek Tonjong pada Anak Jalanan setelah melakukan kegiatan pembinaan:

- 1) Setelah ikut dalam pembinaan SKPP Polsek Tonjong diharapkan anak jalanan sadar pada dirinya dan sadar akan kesalahan kesalahannya selama di jalanan.
- 2) Mau bertaubat dan menjalankan ibadah sesuai agama mereka.
- 3) Kembali berhubungan baik dengan orangtua serta keluarga mereka
- 4) Kembali menuntut ilmu di sekolah jika memang masih dalam masa belajar

- 5) Tidak lagi di cap sebagai anak jalanan (tidak turun lagi menjadi anak jalanan)
- 6) Tidak lagi melakukan tindakan kejahatan
- 7) Tidak melakukan tindakan yang merugikan dirinya sendiri
- 8) Memberikan dampak positif bagi anak-anak jalanan yang lainnya¹⁹.

Selain pada anak jalanan itu sendiri, SKPP Polsek Tonjong juga menaruh harapan yang besar pada orangtua dari anak jalanan, antara lain:

- 1) Orangtua senantiasa selalu memberikan pendidikan akhlak yang baik bagi anaknya
- 2) Orangtua selalu menyayangi anaknya sebagaimana Allah Swt. menyayangi hamba-Nya
- 3) Orangtua berusaha untuk mencukupi kebutuhan dari anaknya guna untuk pertumbuhan dan perkembangan yang baik bagi anaknya
- 4) Orangtua berusaha untuk mengawasi anaknya dalam bergaul dan berteman dengan orang lain²⁰.

D. FAKTOR PENGHAMBAT DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK JALANAN

Berbicara tentang faktor penghambat kegiatan pembinaan Anak jalanan, anak jalanan yang sejatinya masih berusia remaja memang sangat susah dalam merubah dan menyadarkan anak jalanan itu. Adanya perilaku anak jalanan yang kurang baik itu tentunya dilatar belakangi oleh beberapa faktor. Ketika melakukan wawancara anak jalanan memang kebanyakan anak jalanan dilatar belakangi oleh faktor keluarga. Permasalahan yang terjadi di keluarga akhirnya anak menjadi korbannya seperti kasus perceraian, pertengkaran, kurang kasih

¹⁹ Wawancara dengan AIPTU Joko ST.

²⁰ Wawancara dengan AIPTU Joko ST. Dan Viki S

sayang dari kedua orangtua dll. Namun ada juga faktor lingkungan dan pergaulan yang menjadi faktor penghambat juga.

Namun dari internal SKPP Polsek Tonjong, ketika anak jalanan hasil binaan yang dilakukan oleh SKPP Polsek Tonjong sudah dikembalikan ke masing masing orangtuanya, SKPP Polsek Tonjong tidak bisa sepenuhnya mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh anak tersebut. Dan belum adanya kegiatan follow up yang dilakukan oleh SKPP Polsek Tonjong dengan anak anak jalanan yang sudah dikembalikan ke orangtuanya sehingga SKPP Polsek Tonjong tidak begitu tau tentang perkembangan anak tersebut. Memang ada kegiatan *Home Visit* yaitu mengunjungi beberapa anak jalanan hasil binaan yang sudah dikembalikan ke orangtuanya dengan tujuan mengontrol mereka apakah mereka sudah membaik perilakunya dan akhlaknya atau justru malah gabung lagi dengan anak jalanan.

“Kita masih belum bisa mengontrol sepenuhnya mas terkait dengan anak anak yang sudah dikembalikan ke orangtua mereka. Apakah mereka sudah membaik atau masih sama saja. Kita juga belum bisa kegiatan follow up yang mengumpulkan kembali anak anak jalanan yang sudah dikembalikan ke orangtuanya untuk melakukan kegiatan bersama sama ya tau sendiri kan kondisinya sedang kaya gini, ada corona dan tidak boleh berkerumun. Tapi rencananya setelah ini akan diadakan acara tersebut agar mereka juga bisa sadar sepenuhnya”²¹.

Anak jalanan merupakan anak yang memiliki kehidupan yang bebas dan tidak terikat dengan apapun. Mereka menganggap dirinya bebas berkeliaran di jalanan yang dianggapnya sebagai rumahnya sendiri. Mereka tidak memperdulikan mengenai kesehatan mereka, keselamatan mereka dan keuangan mereka. Mereka mendapatkan uang dari hasil mengamen yang digunakan untuk membeli makan bahkan untuk membeli minuman keras.

²¹ wawancara dengan AIPTU Pak Joko ST. Ketua 1 SKPP Polsek Tonjong pada Rabu, 23 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB di Polsek Tonjong.

Faktor penghambat pembinaan akhlak bagi anak jalanan ini memang susah. Mereka cenderung masih labil dan susah untuk diajak Kerjasama walaupun ada anak yang memang mudah untuk kerjasama. Begitu juga dengan perilaku mereka yang masih terbawa dengan keadaan mereka sebelum diamankan oleh tim SKPP Polsek Tonjong yang memang menginginkan kehidupan mereka yang bebas dan tidak dikekang oleh keadaan ataupun situasi apapun dan oleh siapapun.

Faktor atau latar belakang yang memang mudah sekali bagi anak turun kejalanan ada dua faktor. Yang pertama faktor keluarga atau ekonomi dan yang kedua adalah faktor lingkungan dan pergaulan. Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan kejelasan terkait latar belakang anak jalanan itu kenapa bisa sampai turun ke jalanan dan hidup di jalanan. Mereka menuturkan kepada AIPTU Joko ST. bahwa mereka turun ke jalan karena ajakan teman dan memang merasa bosan dirumah karena orangtua mereka yang tidak peduli akan kehidupan anaknya, sering memarahi mereka dan sering berantem orangtuanya.

“jadi mas, mereka semua itu yang kita amankan setelah di introgasi kenapa bisa sampai turun ke jalan, ternyata memang dari orangtua mereka sendiri yang tidak memperdulikan kehidupan anaknya, sehingga mereka merasa sakit hati atau brokenhome dan ingin mencari kehidupan yang bebas. Ada juga yang memang terpengaruh dengan ajakan teman temannya sehingga mau tidak mau mereka ikut dengan pergaulan bebas anak jalanan. Ya namanya anak sedang masa pubertas dan masa mencari jati diri dengan emosional yang belum terkendali, mereka dengan mudah terpengaruh oleh teman temannya”²².

Dari beberapa wawancara dengan anggota SKPP Polsek Tonjong dan anak jalanan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi anak turun kejalanan, antara lain:

²² wawancara dengan Ketua 1 SKPP Polsek Tonjong pada Rabu, 23 Juni 2021 Pukul 10.00 WIB di Polsek Tonjong.

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan anak yang paling dini. Terutama bagi seorang ibu merupakan madrasah yang pertama. Keluarga bisa diartikan sebagai masyarakat kecil yang ada di bawah atap rumah dan mempunyai lingkungan yang kuat dalam mendidik anak sebelum masuk ke bangku sekolah. Jika keluarga baik, maka perkembangan anaknya juga akan baik. Namun apabila sebaliknya, apabila keluarga kurang baik maka akan berdampak negative terhadap perkembangan anaknya.

Sebagaimana yang di ceritakan oleh Ratna, salah satu anak hasil binaan SKPP Polsek Tonjong yang berhasil kembali kerumahnya bahwa, faktor ia turun kejalan memang datang langsung dari dirinya sendiri yang depresi dengan kehidupan keluarganya yang kurang baik. Ia turun masuk ke dalam dunia anak jalanan karena ia tidak mendapatkan kasih sayang dari kedua orangtuanya yang mana kedua orangtuanya bekerja di Jakarta dan Ratna tinggal bersama dengan neneknya di desa Wanatirta kecamatan Paguyangan.

Ketika sedang merasa jenuh dengan kehidupannya dan pada saat itu ia menginjak kelas 10 SMK, ia diajak oleh teman temannya yang mengatakan kepada ratna bahwa hidup di jalanan itu enak, bebas dan bertindak bisa semaunya sendiri, akhirnya ia terjerumus dan turun ke jalanan selama 6 bulan lebih. Selama hidup di jalanan ia banyak melakukan kegiatan kegiatan yang diluar anak pada umurnya seperti merokok mabuk mabukkan, mengamen, berkeliaran di jalanan.

“Awal mulanya saya turun ke jalanan mas, itu karena ajakan teman temannya mas. Saya diajak mereka karena kata mereka hidup di jalanan itu enak tanpa beban dll. Tapi sebelum diajak memang saya merasa kurang kasih sayag dari orangtua saya mas, karena orangtua saya sejak saya SD di Jakarta dan saya tinggal dengan mbah saya disini. Nah untuk makan sehari harinya saya dan teman teman mengamen dan mendapatkan uang untuk

membeli makan, kopi, rokok dan lain lainnya. Nah kenapa saya bisa dibina oleh SKPP Polsek Tonjong, pada saat saya dijalan di wilayah bumiayu ternyata saya dan teman teman saya sudah diawasi oleh SKPP Polsek Tonjong yang mendapatkan laporan dari orangtua saya, akhirnya saya diamankan oleh SKPP Polsek tonjong dan dibawa ke Polsek Tonjong untuk dibina”²³.

“Dan alhamdulillah setelah pembinaan SKPP Polsek Tonjong mas, saya bisa sadar dan berubah sampai saat ini. saya bisa kembali bersekolah dan dekat dengan orangtua saya yang memang saya sejak kecil jauh dengan orangtua saya karena orangtua saya merantau kejakarta”.

Hasil pengakuan dari beberapa anak jalanan yang tertangkap anggota SKPP polsek Tonjong juga mereka mengakui bahwa faktor atau latar belakang mereka turun kejalanan adalah dari keluarga yang kurang baik, sering dimarahi, perceraian keluarga dan lain sebagainya. Faktor faktor tersebut tidak bisa dikendalikan oleh anak anak di usia 10-17 tahun sehingga mereka melakukan Tindakan yang kurang baik sebagai anak jalanan.

2) Faktor Lingkungan dan Pergaulan

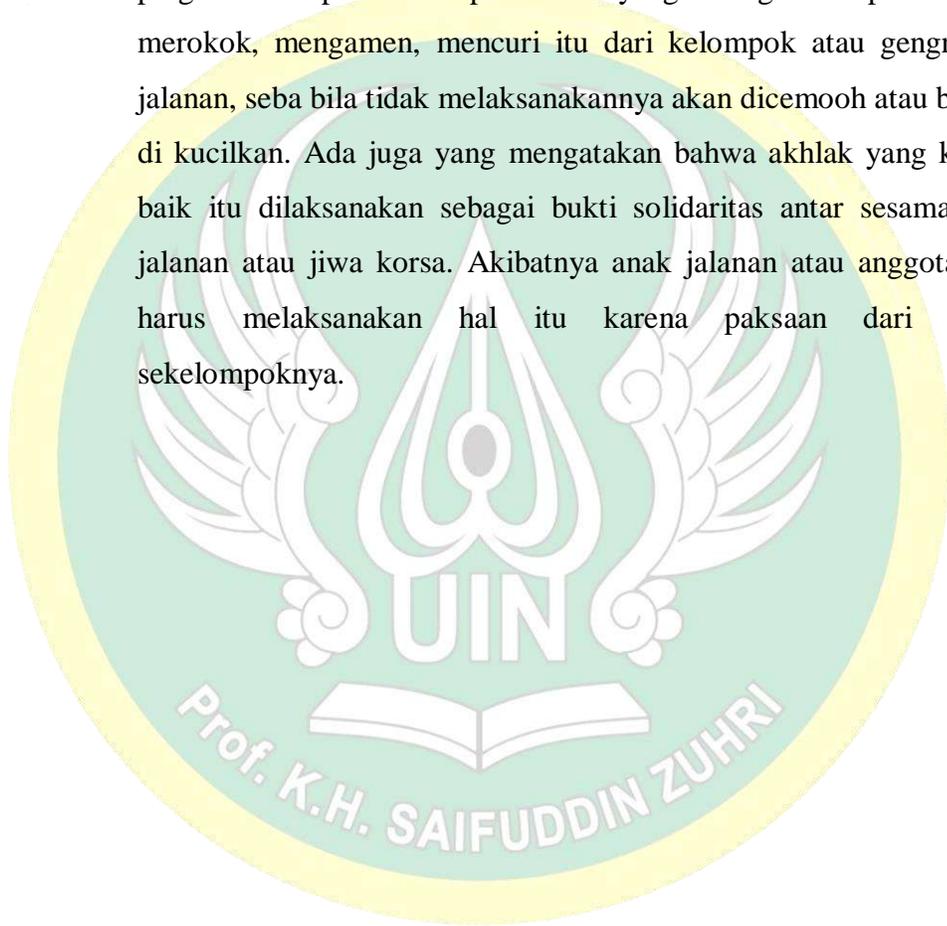
Lingkungan dan pergaulan anak adalah hal yang sangat penting dan perlu di perhatikan oleh orangtua. Apabila lingkungan dan pergaulan anak tidak diperhatikan, maka yang terjadi adalah turunya anak ke jalanan. Anak harus pandai pandai memilih dan memilah teman temannya dalam bergaul. Salah satu penyebab kedua dari turunya Ratna kejalanan adalah ajakan teman itu sendiri seperti yang dikatakan oleh ratna bahwa

“teman teman saya mengajak saya kejalanan, karena kata mereka hidup di jalanan itu enak. Ya karena pada saat itu saya juga bosan sekolah karena sering di tagih SPP dan dirumah juga jenuh ngga

²³ Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Ratna Anjelin pada Rabu, 7 Juli 2021 Pukul 15.00.

dapat perhatian dari orangtua akhirnya saya nekat aja mas bergabung dengan mereka”²⁴.

Dari pernyataan Ratna ini juga diperkuat oleh Pak Viki selaku Humas SKPP Polsek tonjong yang mengatakan bahwa memang faktor pergaulan dan pemaksaan pemaksaan yang kurang baik seperti mabuk, merokok, mengamen, mencuri itu dari kelompok atau gengnya di jalanan, seba bila tidak melaksanakannya akan dicemooh atau bahkan di kucilkan. Ada juga yang mengatakan bahwa akhlak yang kurang baik itu dilaksanakan sebagai bukti solidaritas antar sesama anak jalanan atau jiwa korsa. Akibatnya anak jalanan atau anggota baru harus melaksanakan hal itu karena paksaan dari teman sekelompoknya.



²⁴ Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan Ratna Anjelin pada Rabu, 7 Juli 2021 Pukul 15.00.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian terhadap pelaksanaan pendidikan akhlak anak jalanan melalui kegiatan SKPP Polsek Tonjong, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi SKPP Polsek Tonjong Kabupaten Brebes sejatinya adalah untuk meminimalisir tindak kejahatan yang dilakukan oleh anak jalanan yang mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat. Disisi lain, SKPP Polsek Tonjong juga melaksanakan kegiatan pendidikan akhlak bagi anak jalanan tersebut. Pendidikan akhlak diberikan agar anak jalanan mempunyai akhlak yang baik terhadap Allah Swt, diri sendiri dan keluarga, dengan kegiatan kegiatan dari SKPP Polsek Tonjong seperti Bimbingan Rohani, Sholat, Bersholawat dan pendekatan terhadap orangtua mereka. Untuk memberikan pendidikan akhlak tersebut, SKPP Polsek Tonjong menggunakan metode pendekatan dari hati ke hati dengan melakukan siraman *qolbu* pada anak dan melakukan pembiasaan untuk hidup bersih, sehat dan tidak melupakan tuhan dengan cara beribadah pada-Nya. Kemudian memberikan nasihat, perhatian, pembiasaan dan tanya jawab kepada anak-anak jalanan tersebut agar jangan sampai bergabung lagi dengan anak jalanan yang sejatinya merugikan diri sendiri. Selain itu, kontribusi dari SKPP Polsek Tonjong pada pendidikan akhlak anak jalanan adalah mengembalikan mereka kepada orangtua mereka agar mereka bisa mendapatkan kasih sayang serta perhatian yang layak dari orangtua mereka dan menuntun mereka agar mau menimba ilmu kembali di sekolah apabila anak jalanan tersebut masih dalam usia sekolah.

Pada akhirnya, tujuan yang diharapkan adalah mampu membentuk akhlak yang baik bagi anak-anak jalanan binaan SKPP Polsek Tonjong agar ia merubah perilaku yang lebih baik pada diri mereka dan jangan sampai melakukan kesalahan-kesalahan yang tidak semestinya. Dengan akhlak yang baik diharapkan masyarakat

dan keluarga juga tidak lagi memandang mereka sebagai anak yang tidak mempunyai tujuan hidup yang jelas dan jangan sampai mencemooh mereka lagi. Masyarakat dan keluarga diharapkan juga ikut mengontrol dan mengajak anak-anak tersebut dalam kegiatan-kegiatan yang positif dilingkungan tempat tinggalnya.

B. Saran

Setiap sesuatu tentu tidak ada yang sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. termasuk usaha untuk membina anak jalanan yang dilakukan oleh SKPP Polsek Tonjong dalam pendidikan akhlak. Untuk itu penulis kiranya juga menyampaikan beberapa saran demi kemajuan dalam pembinaan akhlak yang dilakukan oleh SKPP Polsek Tonjong.

Yaitu:

1. Bagi SKPP Polsek Tonjong

Sebaiknya SKPP Polsek Tonjong terus berupaya untuk menambah kegiatan-kegiatan yang bernilai positif bagi perkembangan akhlak anak jalanan binaannya. Dan melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang berbagai macam kegiatan nantinya. Tim SKPP Polsek Tonjong sebaiknya juga melakukan pendataan secara teratur agar anak-anak yang berhasil diamankan selama melakukan kegiatan patroli bisa didata dengan baik agar data tersebut bisa menjadi arsip yang baik bagi SKPP Polsek Tonjong itu sendiri.

SKPP Polsek Tonjong harus meningkatkan dan memantau perkembangan perilaku dan akhlak anak jalanan yang sudah dikembalikan ke orangtuanya masing-masing, meningkatkan kerjasama antar anggota SKPP Polsek Tonjong agar lebih aktif dan bervariasi lagi dengan menambah metode-metode pendidikan akhlak yang lebih baik dan menyenangkan.

2. Bagi Anak Jalanan

Hendaknya anak-anak jalanan lebih semangat lagi dalam menimba ilmu di sekolah. Serta menjaga perilakunya yang sopan dan santun terhadap

orangtua masing masing dan masyarakat. Anak jalanan setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh SKPP Polsek Tonjong diharapkan kedepannya mereka tidak bergabung dengan anak jalanan lagi atau turun lagi menjadi anak jalanan.

3. Bagi Masyarakat dan Pemerintah

Bagi masyarakat dan pemerintah hendaknya mendukung semua program yang berbau sosial dan bisa membantu dalam sarana dan prasarana yang layak untuk menunjang pendidikan akhlak bagi anak jalanan. Masyarakat juga jangan sampai mencemooh anak anak jalanan yang memang keadaanya tidak enak dipandang dan memiliki akhlak yang kurang baik. Pemerintah juga harus terus peduli dengan perkembangan anak dan pendidikan anak agar anak dapat berkembang dan memperoleh pendidikan yang layak dan mempunyai masa depan yang baik.

4. Bagi Orang Tua

Bagi orangtua hendaknya selalu memberikan kasih sayang dan perhatian pada anak anaknya dan mengawasi segala bentuk kegiatan dari anak anaknya serta mengenali teman teman dari anaknya sehingga orangtua selalu memantau perkembangan dan pertemanan dari anak anaknya. Hal ini akan mengurangi kemungkinan dari anaknya untuk bergabung dengan anak jalanan atau menjadi anak jalanan.

5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih aktif dan kreatif dalam melakukan penelitiannya. Meneliti untuk mengetahui respon, kreativitas dan perkembangan motivasi dan semangat belajar guna mengembangkan inovasi pendidikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Abdullah M. Yatimin, 2007 *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*, Jakarta, Amzah.
- Akhmad S Beni dan Abdul Hamid, 2017, *Ilmu Akhlak*, Bandung, Pustaka Setia bandung.
- Al-Masri Nasy at, 1989, *Menyambut Kehidupan Bayi*, Cet. III, Jakarta: Gema Insani Press.
- Anwar Rosihon, 2010, *Akhlak Tasawuf*, Bandung, Pustaka Setia.
- Assalamah, 2001, *Al Quran dan Terjemahannya*, Semarang, CV. Asy Syifa'.
- Djbb Eq Lantnya, 1988, *Hasil Konfrensu Jenewa Tentang Hak hak Anak*, Unicef.
- Hardani dkk., 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasbullah, 1999, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. 1, Jakarta: PT. Raka Grapindo Persada.
- Ilyas Yunahar, 2005, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Ilyas Yunahar, 2014, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta, Lembaga pengkajian dan Pengalaman Islam.
- Mahmu, 2011, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka setia.
- Marimba Ahmad D., 1987, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Almaarif.
- Maunah Binti, 2019, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, Kalimedia.
- Moleong Lexy J., 2001, *metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtar Heri Jauhari, 2012, *Fikih Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwardaminta, WJS, 1976, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.

- Purwanto M. Ngalim, 1998, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Roqib Moh., 2016, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta, PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Salim dan Syahrums, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Citapustaka Media.
- Sihombing Umberto, 1999. *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*, Cet. 1, Jakarta: Mahkota.
- Sugiono, 2015, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta.
- Sularto St., 2000 *Seandainya Aku Bukan Anakmu. Potret Kehidupan Anak Indonesia*, Jakarta: Buku Kompas.
- Wiyani Novan Ardy, 2017, *Innovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan karakter*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media
- Ya'qub Hamzah, 1983, *Etika Islam*, Bandung, cv Diponegoro: 1983.
- Yusuf Nur Edy, 2003, *Mutiara Akhlak Islami*, Yogyakarta, Suka-Pers.

Referensi Jurnal dan Karya Ilmiah lain

- Astri Herlina, 2014, Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup dan Kerentana Berperilaku Menyimpang, *Jurnal Aspirasi*, Vol. 5 No. 2.
- Bafadho Ibrahim I, 2017, Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No. 12*.
- Firdaus Anis Husni, Krida Salsabila, 2008, Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1.
- Hidayati Lili, 2014, Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Insania*, Vol. 19, No. 1. <https://doi.org/10.24090/insania.v19i1.464>
- Jufri Muh., Asmin Khuma, *Pemberdayaan anak jalanan (hasil penelitian FKIP UNM*.

- Menurut Yunus Yusuf sebagaimana dikutip oleh Lukman Nul Hakim dalam Jurnal Uswatun Hasanah Dalam Al Quran, *JSA/Desember 2019/th. 3/no. 2*.
<https://doi.org/10.19109/jsa.v3i2.5129>
- Nurzaman, Tuti Awaliyyah, Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1. Tahun 2018.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.152>
- Puruhit Adhila ayu, dkk, Perilaku Sosial Anak Jalanan di Kota Semarang, *Journal of Education Sosial Studies, JESS 5 (2)*.
- Sakman, 2016, Studi Tentang Anak jalanan, *Jurnal Supremasi*, Vol. XI No. 2.
<https://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/> Diakses pada Selasa 3 November 2020 Pukul 15.45
- Turmisto, 2020, *Penanaman Nilai Nilai Akhlakul Karimah di SD Muhammadiyah Purwokerto*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Imron Sukron Ali, 2018 *Penerapan Nilai Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Jalanan dan Marjinal di Komunitas Sahabat Anak Merdeka Surabaya*, Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Qibtiyah Asni Mariyatul, 2020, *Penanaman Nilai Nilai Akhlak Santri di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Soejitno Irmin sebagaimana dikutip dalam skripsi Sukron Ali Imron, 2018, *Penerapan Nilai Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Jalanan dan Marjinal di Komunitas Sahabat Anak Merdeka Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2002 Tentang Kepolisian Republik Indonesia.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang Undang Republik Indonesia, Tahun 1945.
- Departemen Sosial RI, 1999, *Penyelenggaraan Pembinaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah*, Jakarta: Direktorat Bina Kesejahteraan Sosial.

LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Ketua SKPP :

Nama : AIPTU Joko Sulistyono

jabatan : Kepala BinMas Polsek Tonjong Sekaligus Pendiri SKPP Polsek
Tonjong

Alamat : Desa Purbayasa Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes

Pekerjaan : Anggota Kepolisian Republik Indonesia

1. Apa itu SKPP?
2. Bagaimana sejarah SKPP berdiri?
3. Biasanya jadwal untuk melakukan patroli ke anak jalanan kapan saja?
4. Setelah mendapatkan anak yang terindikasi sebagai anak jalanan, Langkah apa yang dilakukan oleh SKPP untuk anak jalanan tersebut?
5. Apa saja bentuk pembinaan bagi anak jalanan yang dilakukan oleh skpp?
6. Apa saja program yang dilakukan oleh SKPP setelah menangkap anak yang terindikasi sebagai anak jalanan?
7. Arsip data anak jalanan?
8. Menurut anda apakah ada Pendidikan akhlak yang dilakukan oleh SKPP kepada anak jalanan melalui pembinaan tersebut?
9. Jika ada, apasaja Pendidikan akhlaknya.
10. Apa kendala yang di terima oleh SKPP dalam melaksanakan kegiatan tersebut?
Dan bagaimana cara mengatasinya?

Pedoman Wawancara

Wawancara dengan Koordinator Humas SKPP :

Nama : Viki S

jabatan : Koordinator Departemen Humas SKPP Polsek Tonjong

Alamat : Desa Jatisawit Kecamatan Bumiayu

Pekerjaan : Satpam SMAN 1 Bantarkawung

1. Apa saja maksud dari kegiatan *Home Visit* dan Sumbang Desa?
2. Apa saja klasifikasi anak jalanan berdasarkan kenakalannya?
3. Bagaimana struktur organisasi SKPP Polsek Tonjong?



Pedoman Wawancara

Nama : Ratna Anjeli

Umur : 16 Tahun

Sekolah : SMK Maarif NU 1 Paguyangan

Alamat : Kedawung Wanatirta RT. 06/03 kecamatan Paguyangan

1. Bagaimana awal mulanya anda bisa di jalanan?
2. Apa motivasi anda hidup di jalanan?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi anda, sehingga anda bisa menjadi anak jalanan?
4. Apakah orangtua anda mengetahui jika anda hidup di jalanan?
5. Selama mengikuti program yang dilakukan oleh SKPP apa pengaruhnya buat anda kedepannya?
 - A. Pendidikan akhlak anak jalanan
 1. Akhlak terhadap Tuhan YME
 - a. Apakah anda mengenal tuhan?
 - b. Apakah anda menjalankan perintah perintah dari tuhan anda seperti sholat, mengaji dan berpuasa di bulan Ramadhan?
 - c. Apakah orangtua anda pernah memerintah anda untuk beribadah kepada tuhan?
 2. Akhlak terhadap Nabi Muhammad Saw
 - a. Apakah anda mengenal Nabi Muhammad?
 - b. Siapa Nabi Muhammad itu?
 - c. Apa anda termasuk orang yang mengidolakan Nabi?
 - d. Apakah anda meneladani Nabi Muhammad dalam kehidupan sehari hari?
 3. Akhlak terhadap orangtua
 - a. Bagaimana hubungan anda dengan orangtua?

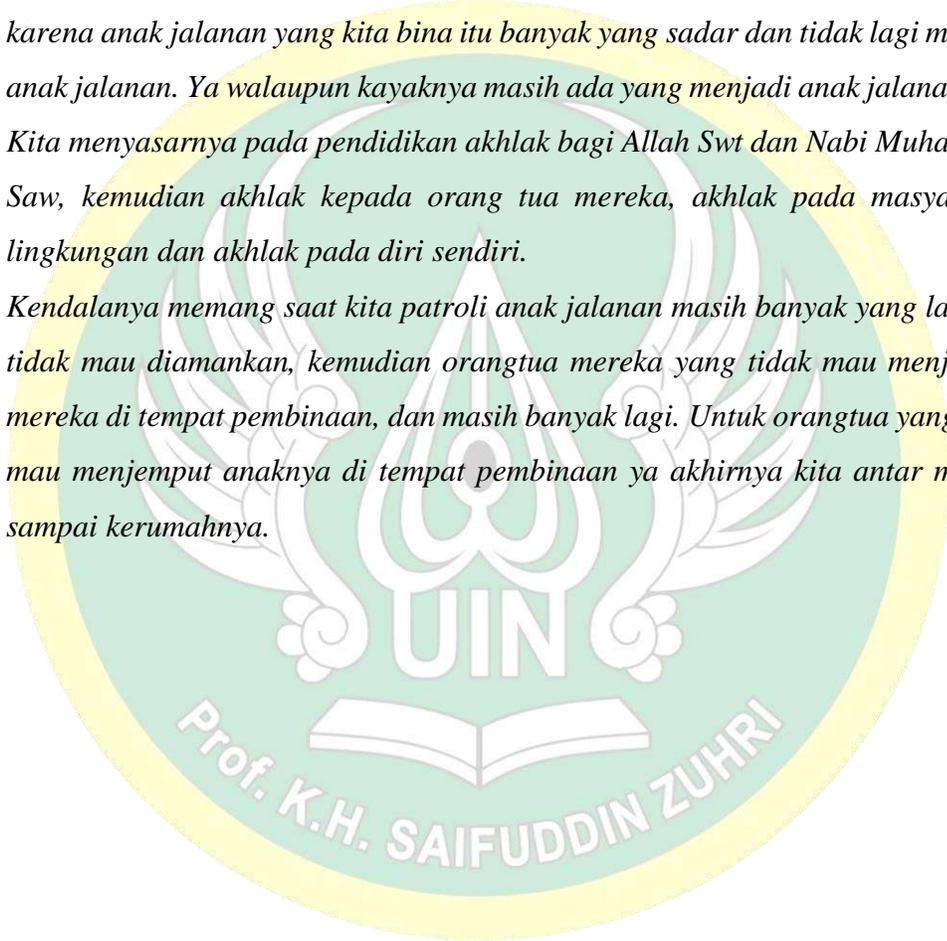
- b. Apakah anda menyayangi orangtua anda?
 - c. Apakah anda sering membantu orangtua dirumah?
 - d. Bagaimana kehidupan keluarga anda saat ini?
4. Akhlak terhadap pribadi
- a. Apakah yang anda lakukan selama di jalanan?
 - b. Apakah anda merasa malu menjadi anak jalanan?
 - c. Apa cita cita anda?



Hasil Wawancara dengan AIPTU Joko ST. Pada rabu tanggal 23 Juni 2021

- 1. SKPP merupakan termasuk dalam lembaga swadaya masyarakat yang menangani anak anak jalanan, anak sekolah yang bolos pada saat jam sekolah dan lain lain yang tergabung dari satuan kepolisian, masyarakat dan guru.*
- 2. Sejarah SKPP ini ketika saya sendiri sedang berpatroli dengan anggota saya di Babin Kamtibmas menyasari area tonjong dengan mobil patroli, kemudian banyak menemukan anak anak sekolah yang berkeliaran dan nongkrong nongkrong di warung padahal pada saat itu sedang masuk dalam waktu belajar. Ya indikasi kita mereka sedang bolos sekolah kemudian kita tangani dengan anggota SKPP Polsek Tonjong. Lambat laun permasalahan pada anak anak usia sekolah ternyata semakin melebar yang pada akhirnya masuk dalam wilayah anak jalanan yang sama pada saat patroli mereka juga sedang bergerombol di jalanan maupun di warung warung.*
- 3. Kita melaksanakan patroli untuk mengamankan anak jalanan itu biasanya setiap hari mulai pukul 08.00- selesai. Tapi karena saat ini kondisinya lagi pandemi covid-19 ya jadwal kita patroli dipersingkat menjadi 2-3 kali seminggu. Untuk mengantisipasi bahaya covid-19 juga karena kan anak jalanan hidupnya dijalan takutnya mereka juga ada yang terkena.*
- 4. Ketika patroli dan mengamankan anak jalanan, selanjutnya anak jalanan itu dibawa ke kantor polisi menggunakan mobil patroli SKPP Polsek Tonjong yang nantinya mereka akan di bina di sana. Kadang dibawa juga ke wisata yasa yang kita kelola yang memang nantinya akan menjadi tempat singgah anak jalanan.*
- 5. Pembinaan yang kita lakukan biasanya mendekati mereka pada Tuhan mereka, mendekati mereka pada orangtua mereka. Kita menggunakan pendekatan dari hati ke hati. Kemudian menasihati mereka agar mereka tidak turun ke jalanan lagi, kemudian membiasakan mereka untuk hidup bersih, sehat dan taat pada perintah Allah Swt.*

6. *Program kita yaitu patroli rutin, kemudian bimbingan rohani bagi anak jalanan, SKPP sambang desa, pencarian bakat dan minat bagi anak jalanan, dan home visit (kunjungan rumah) anak jalanan hasil binaan kita.*
7. *Untuk arsip data data kita catat semua mulai nama, alamat, tempat tanggal lahir, nomer hp, dan umur.*
8. *Untuk pendidikan akhlak bagi anak jalanan yang kita lakukan insya allah ada, karena anak jalanan yang kita bina itu banyak yang sadar dan tidak lagi menjadi anak jalanan. Ya walaupun kayaknya masih ada yang menjadi anak jalanan lagi.*
9. *Kita menyasarinya pada pendidikan akhlak bagi Allah Swt dan Nabi Muhammad Saw, kemudian akhlak kepada orang tua mereka, akhlak pada masyarakat, lingkungan dan akhlak pada diri sendiri.*
10. *Kendalanya memang saat kita patroli anak jalanan masih banyak yang lari dan tidak mau diamankan, kemudian orangtua mereka yang tidak mau menjemput mereka di tempat pembinaan, dan masih banyak lagi. Untuk orangtua yang tidak mau menjemput anaknya di tempat pembinaan ya akhirnya kita antar mereka sampai kerumahnya.*



Hasil Wawancara dengan Viki S. Anggota SKPP Polsek Tonjong bidang Humas pada 17 Juli 2021

1. *Home Visit ini merupakan kegiatan evaluasi bagi SKPP Polsek Tonjong, kegiatan ini kita lakukan langsung kerumah anak jalanan yang sudah kita bina dan sudah kita kembalikan ke orang tua mereka. Ini sebagai evaluasi bagi kita apakah pembinaan yang kita lakukan sudah maksimal atau memang diperlukan pembinaan lanjutan. Sedangkan sambang desa untuk menyelusuri desa desa di kecamatan tonjong dan sosialisasi tentang SKPP Polsek Tonjong dan bahaya Covid-19*
2. *Klasifikasi anak jalanan ini*
 - a. *Kenakalan biasa, sering Bolos pada saat kegiatan belajar, merokok, sering berbohong, kurang rapih dan bersih dalam berpenampilan, mengamen, minggat dari rumah*
 - b. *Kenakalan luar biasa meliputi mencuri, Berkatar kotor dan tidak sopan, Melakukan hubungan diluar nikah, melawan orangtua, tawuran, Berhubungan badan dengan sesama anak jalanan, mabuk mabukan*
3. *Struktur organisasi kita atau keanggotaan kita mulai dari kepolisian itu sendiri, kemudian masyarakat biasa, dan guru guru yang memang memiliki rasa kepedulian terhadap kondisi anak jalanan.*

Hasil Wawancara

Nama : Ratna Anjeli

Umur : 16 Tahun

Sekolah : SMK Maarif NU 1 Paguyangan

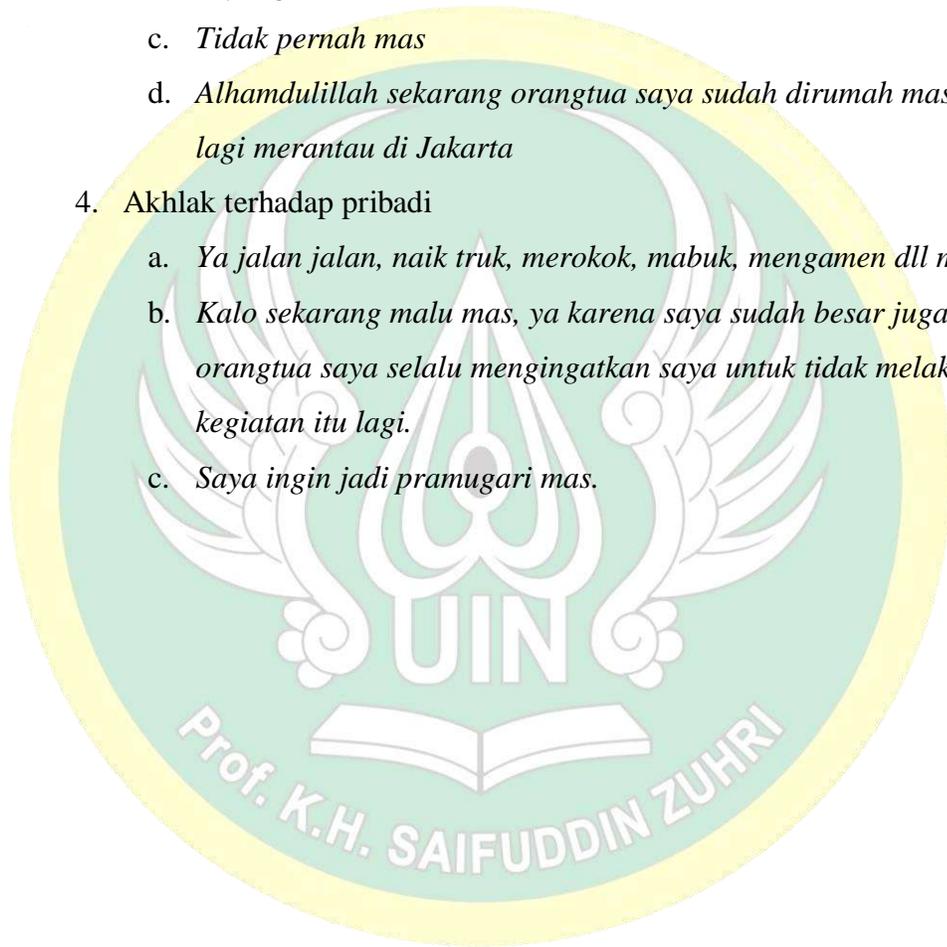
Alamat : Kedawung Wanatirta RT. 06/03 kecamatan Paguyangan

1. *Awalnya saya diajak oleh teman mas juga karena saya bosan dirumah kerena orangtua saya tidak dirumah*
2. *Ingin mencari kehidupan yang bebas saja mas dengan teman teman*
3. *Ya itu mas karena orangtua saya tidak dirumah sejak saya SD sehingga saya kurang kasih sayang, terus saya diajak teman untuk ikut gabung dengan mereka jalan jalan ndayak naik mobil*
4. *Awalnya tidak tau mas, tapi setelah orangtua saya pulang kerumah jadi tau kemudian orangtua saya lapor ke SKPP Polsek Tonjong untuk membantu mencari saya.*
5. *Ya alhamdulillah saya jadi sadar mas, apa yang dilakukan saya sebagai anak jalanan itu sebenarnya salah dan saya juga tidak ingin turun lagi ke jalanan. Saya alhamdulillah jadi rajin sholat, ngaji dan bersekolah lagi walaupun sebenarnya saya punya kendala dalam biaya sekolah karena saya sekolahnya di sekolah swasta yang harus bayar setiap bulan dan belum menerima bantuan apapun mas.*

B. Pendidikan akhlak anak jalanan

1. Akhlak terhadap Tuhan YME
 - a. *Ya kenal mas*
 - b. *Ya mas menjalankan tapi jarang*
 - c. *Pernah mas*
2. Akhlak terhadap Nabi Muhammad Saw
 - a. *Kenal mas*

- b. *Nabi terakhir umat islam mas yang diutus oleh Allah Swt.*
 - c. *Ya mas mengidolakan sangat mengidolakan beliau malah mas.*
 - d. *Jarang mas, apalagi pas dijalanan itu hampir tidak pernah*
3. Akhlak terhadap orangtua
- a. *Alhamdulillah baik mas*
 - b. *Sayang mas*
 - c. *Tidak pernah mas*
 - d. *Alhamdulillah sekarang orangtua saya sudah dirumah mas tidak lagi merantau di Jakarta*
4. Akhlak terhadap pribadi
- a. *Ya jalan jalan, naik truk, merokok, mabuk, mengamen dll mas*
 - b. *Kalo sekarang malu mas, ya karena saya sudah besar juga dan orangtua saya selalu mengingatkan saya untuk tidak melakukan kegiatan itu lagi.*
 - c. *Saya ingin jadi pramugari mas.*



Lampiran 2

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : M Maulidi Noor Ashofi
NIM : 1717402078
Tempat / Tanggal Lahir : Brebes, 05 Juli 1999
Jenis Kelamin : Laki Laki
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. Jendral Soedirman Km. 1 Desa Laren RT 01/05
kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes
Alamat Domisili : Ponpes Modern El Fira
Nama Ayah : Suwakhono
Nama Ibu : Nur Afiyah
Email : Ashofmaulidi05@Gmail.Com
No. Hp : 082340953948
Riwayat Pendidikan : SDN Laren 01
: SMP N 1 Bumiayu
: MAN 2 Brebes
: S1 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin
Zuhri Purwokerto
Pengalaman Organisasi : Pengurus PMII Rayon Tarbiyah tahun 2018-2019
: Pengurus HMJ PAI tahun 2019
: Pengurus Pondok Pesantren Modern Elfira 3 Tahun
2018-2021

Lampiran 3

Gambar 1. Pembinaan dengan Anak Jalanan



Gambar 2. Pembinaan dengan anak jalanan



Gambar 3. Pembinaan dengan Orangtua dan Anak



Gambar 4. Wawancara dengan salah satu Anak Jalanan



Gambar 5. Proses Pendataan Anak Jalanan



Gambar 6. Wawancara dengan Pendiri SKPP Polsek Tonjong AIPTU Joko ST.



Gambar 7. Wawancara dengan salah satu anak jalanan hasil binaan SKPP PolsekTonjong sekaligus kegiatan *Home Visit*.





Gambar 8. Patroli dan Pengamanan Anak Jalanan

